

**KONSEP PENDIDIKAN AKIDAH DAN AKHLAK PADA ANAK USIA
DINI MENURUT ABDULLAH NASHIH ULWAN
DAN RELEVANSINYA TERHADAP SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



Oleh:

INDAH MAYANGSARI

NIM: 1516250095

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS (FTT)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

2019



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Indah Mayangsari

NIM : 1516250095

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu.

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa

Skripsi ini:

Nama : Indah Mayangsari

NIM : 1516250095

Judul : **Konsep Pendidikan Akidah Dan Akhlak Pada Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dan Relevansinya Terhadap Sistem Pendidikan Nasional**

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

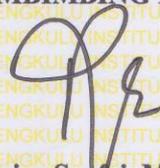
Bengkulu, Februari 2019

Mengetahui,

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005


Fatrica Syafri, M.Pd
NIP. 19851020201012011



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS

Alamat Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171-51276 Fax. (0736)51172 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Konsep Pendidikan Akidah Dan Akhlak Pada Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dan Relevansinya Terhadap Sistem Pendidikan Nasional”**, yang disusun oleh : **Indah Mayangsari Nim. 1516250095** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum'at, tanggal 01 Februari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tarbiyah (S.Pd).

Ketua

Dr. Buyung Surahman, M. Pd
NIP. 196110151984031002

Sekretaris

Fatrica Syafrri, M. Pd. I
NIP. 19851020201012011

Penguji I

Dr Husnul Bahri, M.Pd
NIP. 1962090519900210011

Penguji II

Ahmad Syarifin, M. Ag.
NIP. 198006162015031003

Bengkulu, Februari 2019
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Sujud syukur ku panjatkan kepada Allah SWT yang maha Agung dan Maha Tinggi yang telah menjadikan aku manusia yang senantiasa selalu berfikir, berilmu, beriman, dan senantiasa selalu bersabar dalam menjalankan kehidupan ini. Semoga dengan langkah keberhasilan ini mengantarkan aku menuju cita-citaku demi meraih dan manggapai masa depan.

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku ayahanda Teguh Widodo dan ibuku Suwasti, yang tiada henti-hentinya memberi do'a, motivasi, kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan untukku.
2. Saudara-saudaraku tercinta, Sri Sugiarto, Ta'at Nurkholis, dan Nihayatus Suci Sholehah, terimakasih atas doa dan dukungan kalian. Semoga kalian pun dapat mengikuti jejak langkah baik ayunda ini.
3. Untuk keluarga besarku, terimakasih banyak telah mendukungku, terimakasih banyak telah mengajarkanku tentang agama, mendo'akanku, serta terimakasih banyak untuk kakakku Joko Utomo yang telah membantu adikkmu ini.
4. Untuk Asatidz wal Asatidzah beserta keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah yang telah banyak memberikan pengalaman dan ilmu yang berguna, terutama mengenai Al-Qur'an, yang tidak pernah bosan

mengingatkan untuk menghafal Al-Qur'an dan maaf jika diri ini susah untuk dibimbing apalagi disuruh hafalan dan muraja'ah.

5. Untuk teman-teman seangkatan Pendidikan Islam Anak Usia Dini lokal A yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih atas dukungannya.
6. Untuk teman-teman seangkatan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu.
7. Untuk seluruh guru dan dosenku yang sejak di Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai perguruan tinggi yang telah memberikan banyak ilmu kepadaku.
8. Almamater yang telah menempahku.

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا

يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Indah Mayangsari
NIM : 1516250095
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "*Konsep Pendidikan Akidah dan Akhlak pada Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Relevansinya Terhadap Sistem Pendidikan Nasional*" adalah asli hasil karya atau penelitian yang saya buat sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari di ketahui skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Bengkulu, 2019

Yang Menyatakan,



Indah Mayangsari

Nim. 1516250095

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Konsep Pendidikan Akidah Dan Akhlak Pada Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dan Relevansinya Terhadap Sistem Pendidikan Nasional”. Shalawat dan salam penulis curahkan kepada Nabi besar Muhammad saw, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun di akhirat.

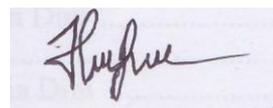
Penyusunan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) jurusan Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, Pembimbing I dan Fatrica Syafri, M.Pd,I, Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.

4. Fatrica Syafri, M.Pd.I, ketua prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
5. Kedua oarang tua yang selalu mendoakan kesuksesan penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
7. Staf dan Karyawan fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
8. Pustaka (Perpustakaan IAIN Bengkulu, Perpustakaan Daerah Provinsi Bengkulu).
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 2019



INDAH MAYANGSARI
1516250095

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| PERSEMBAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| ABSTRAK | xii |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 12 |
| C. Batasan Masalah | 13 |
| D. Rumusan Masalah | 13 |
| E. Tujuan Penelitian | 14 |
| F. Manfaat Penelitian | 14 |
| G. Penegasan istilah | 15 |
| H. Sistematika Penulisan | 18 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Konsep Pendidikan Secara Umum Dan Menurut Islam | 20 |
| 1. Pengertian pendidikan | 20 |
| 2. Tujuan Pendidikan | 22 |
| 3. Landasan Pendidikan | 24 |
| 4. Pengertian Pendidikan Dalam Islam | 25 |
| 5. Tujuan Pendidikan Menurut Islam | 27 |
| 6. Sumber Pendidikan Menurut Islam | 29 |
| B. Berbagai Bentuk Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini | 32 |
| 1. Kurikulum Terpisah-Pisah | 32 |
| 2. Kurikulum Salaing Berkaitan | 33 |
| 3. Kurikulum Terintegrasi | 33 |
| C. Konsep Pendidikan Akidah dan Akhlak Dalam Pendidikan Anak ... | 34 |
| 1. Pengertian Pendidikan Akidah | 34 |
| 2. Materi Pendidikan Akidah Pada Anak Usia Dini | 40 |
| 3. Pengertian Pendidikan Akhlak | 42 |
| 4. Tujuan Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini | 45 |
| D. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini | 47 |
| 1. Pengertian Anak Usia Dini | 49 |
| 2. Karakteristik Umum Anak Usia Dini | 58 |
| 3. Landasan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini | 60 |
| 4. Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini | 63 |

| | | |
|---|--|-----|
| E. | Penerapan Dan Penyimpangan Pendidikan Akidah Dan Akhlak Pada Anak Usia Dini | |
| 1. | Penerapan Pendidikan Akidah Pada Anak Usia Dini | 65 |
| 2. | Penerapan Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini | 69 |
| 3. | Penyimpangan Pendidikan Akidah dan Akhlak Pada Anak Usia Dini | |
| F. | Metode Pendidikan Akidah Dan Akhlak Untuk Anak Usia Dini | 71 |
| 1. | Metode Keteladanan | 73 |
| 2. | Metode Pembiasaan | 74 |
| 3. | Metode Nasihat..... | 75 |
| 4. | Metode Cerita Dan Menggunakan Kisah Qur'an | 76 |
| 5. | Metode Motivasi | 77 |
| G. | Telaah Pustaka | 78 |
| H. | Kerangka Berfikir | 81 |
| BAB III METODE PENELITIAN | | |
| A. | Jenis Penelitian | 83 |
| B. | Data Dan Sumber Data | 83 |
| C. | Teknik Pengumpulan Data | 84 |
| D. | Teknik Analisis Data | 85 |
| E. | Teknik Keabsahan Data | 85 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | | |
| A. | Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan Tentang Pendidikan Akidah Dan Akhlak Pada Anak Usia Dini | |
| 1. | Kehidupan Dan Karya Abdullah Nashih Ulwan | 86 |
| 2. | Pendidikan | 87 |
| 3. | Kepribadiaanya..... | 87 |
| 4. | Karya-Karyanya..... | 88 |
| 5. | Wafatnya Abdullah Nashih Ulwan..... | 89 |
| 6. | Pendidikan Akidah Dan Akhlak Untuk Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan | |
| 7. | Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan | |
| B. | Gambaran Umum Tentang Pendidikan Akidah Dan Akhlak Anak Usia Dini Dalam Sistem Pendidikan Nasional | |
| C. | Analisis Data | |
| 1. | Penerapan Pendidikan Akidah dan Akhlak pada Anak Usia Dini | |
| 2. | Relevansi Pendidikan Akidah dan Akhlak Pada Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dengan Sistem Pendidikan Nasional | |
| BAB V PENUTUP | | |
| A. | Kesimpulan..... | 125 |
| B. | Saran | 126 |

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Indah Mayangsari NIM 1516250095, 2019, *Konsep Pendidikan Akidah Dan Akhlak Pada Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dan Relevansinya Terhadap Sistem Pendidikan Nasional*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, Pembimbing 1. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, Pembimbing 2 dan Fatrica Syafri, M.Pd.I.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya akidah anak terhadap agama yang dianutnya, serta akhlak anak terhadap pendidik maupun terhadap orang yang lebih tua dari anak. Hal ini diduga akibat masih belum optimalnya pendidik baik guru maupun orang tua dalam menanamkan pendidikan akidah dan akhlak pada anak sejak dini. Sehingga rasa keyakinan anak terhadap Tuhannya semakin memudar dan akhlak yang terpuji anak semakin menghilang sehingga berdampak kurangnya sopan santun anak terhadap orang yang lebih dewasa dari anak.

Tujuan penelitian ini yaitu menjelaskan mengenai konsep pendidikan akidah dan akhlak pada anak usia dini perspektif Abdullah Nashih Ulwan dan relevansinya terhadap sistem pendidikan nasional.

Penelitian ini menjelaskan mengenai kaitan atau hubungan antara pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dengan sistem pendidikan nasional mengenai konsep pendidikan akidah dan akhlak pada anak usia dini. Metode dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis kepustakaan (*library research*) yang bersifat analitis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan analisis secara kritis komparatif melalui analisis isi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat relevan mengenai pendidikan akidah dan akhlak menurut Abdullah Nashih Ulwan dengan sistem pendidikan nasional. Pendidikan akidah dan akhlak merupakan kurikulum pendidikan yang sangat penting yang harus ditanamkan pada anak sejak dini. Materi pendidikan akidah dan akhlak jika ditanamkan sedini mungkin akan menghasilkan anak yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa yang berpegang teguh pada tali kebenaran agama Islam, serta memiliki sikap serta prilaku yang berakhlakul karimah.

Kata kunci : Konsep Pendidikan akidah dan akhlak pada anak usia dini, Abdullah Nashih Ulwan, sistem pendidikan nasional.

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel: 2.0 Materi Al-qur'an dan Hadis kelompok Usia 4-5 tahun (kelompok A) | |
| Tabel: 2.1 Materi Al-Qur'an dan Hadis kelompok usia 5-6 tahun (kelompok B) | |
| Tabel: 2.2 Materi Pendidikan Akidah Anak Usia Dini | 45 |
| Tabel: 2.3 Karakteristik Anak Usia Dini..... | 63 |
| Tabel: 4.0 Nilai Agama dan Moral Yang Dapat Diterapkan Kepada Anak Usia Dini Mengenai Pendidikan Akidah Dan Akhlak Pada Anak Kelompok Usia Lahir Sampai 6 Tahun dalam PERMEN 137 Yang Relevan Dengan Pendidikan Menurut Abdullah Nashih Ulwan | |
| Tabel: 4.1 Materi Al-qur'an dan Hadis kelompok usia 4-5 tahun (kelompok A) | |
| Tabel: 4.2 Materi Al-Qur'an dan Hadis kelompok usia 5-6 tahun (kelompok B) | |
| Tabel: 4.3 Relevansi Pendidikan Akidah Dan Akhlak Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan Terhadap Sistem Pendidikan Nasional | |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Penunjukan (SK) Pembimbing
- Lampiran 2 Surat Pergantian Judul
- Lampiran 3 Surat Pernyataan Penelitian
- Lampiran 4 Lembar Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.¹ Secara Yuridis istilah anak usia dini di Indonesia ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pada pasal 1 ayat 14 undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.²

Kegiatan merawat dan mendidik anak oleh para orang tua pada umumnya dimulai semenjak anak dilahirkan hingga anak dewasa. Berdasarkan hal tersebut, muncullah berbagai pandangan terkait dengan penggolongan usia bagi anak dalam ruang lingkup pendidikan. anak yang berusia 0-6 tahun digolongkan dengan anak usia dini. Anak usia dini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu:

¹ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neorosains*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.22.

² Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia), h.15

- a. Masa bayi dari usia lahir sampai dengan 12 bulan (satu tahun).
- b. Masa kanak-kanak batita dari usia 1 tahun hingga 3 tahun.
- c. Masa prasekolah dari usia 3 tahun sampai dengan 6 tahun.³

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0 hingga 6 tahun yang melewati masa bayi, masa batita, dan masa prasekolah. Setiap masa yang dilalui oleh anak usia dini akan menunjukkan perkembangannya masing-masing yang berbeda antara masa bayi, masa batita, dan masa prasekolah.

Islam merupakan agama yang komprehensif, yang mengatur semua aspek kehidupan, mulai dari A sampai Z. Islam sebagai agama yang sempurna, Islam juga memberikan perhatian besar terhadap kelangsungan hidup berkeluarga, sesuai peran pentingnya dalam masyarakat. Ilmu sosiologi telah membuktikan, keluarga adalah penopang dan faktor penting yang menentukan baik buruknya sebuah umat atau masyarakat.⁴

Pendidikan yang diberikan oleh orang tua harus seimbang antara pendidikan umum serta pendidikan agama. Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting bagi seseorang di dalam menyiapkan dirinya dimasa yang akan datang, agar upaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan disekitarnya. Untuk mendapatkan pendidikan yang cukup itu tidak hanya didapatkan di sekolah saja yang merupakan pendidikan formal, tetapi juga bisa didapatkan di luar sekolah. Pada dasarnya bukan

³ Novan Ardy Wiyani, *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.16.

⁴ Mugi Rizkiana Halalia, *Menyiapkan Anak Jenius Sejak Dalam Kandungan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), h.5.

hanya pendidikan umum yang harus diberikan tetapi pendidikan agama merupakan upaya yang sangat efektif untuk mengurangi kenakalan dan tindakan atau tingkah laku anak yang negatif (prilaku yang menyimpang). Selain itu dengan pendidikan agama seorang anak dapat memperoleh landasan keimanan yang lebih dan kuat agar tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang tidak baik.

Orang bijak berkata “seorang anak ibarat cerminan dari ibu dan bapaknya”. Perkataan ini memang benar adanya. Kenapa bisa begitu? Karena setiap anak yang lahir di dunia ini pasti akan mewarisi sesuatu dari orang tuanya, baik bersifat fisik maupun non fisik. Itulah sebabnya ada pepatah yang mengatakan bahwa buah jatuh tidak jauh dari pohonnya, artinya fisik, kepribadian, dan karakter seorang anak tidak akan jauh dari orang tuanya.⁵ Itu berarti, bila kita ingin mendapatkan anak yang berkualitas dan hebat, maka kita harus menjadi orangtua yang berkualitas dan hebat terlebih dahulu. Salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan cara memilih pasangan yang terbaik. Tak salah kiranya bila Ustman Bin Affan, salah satu seorang Khulafa’ Rosyidin berwasiat kepada anak-anaknya agar “meletakkan air maninya” diwadiah yang layak dan bagus serta memiliki latar belakang keluarga yang terhormat (menurut Islam). Ia berpesan, “wahai anakku, orang yang menikah itu ibarat orang yang akan menanam pohon. Ia harus meneliti terlebih dahulu dimana ia akan meletakkan biji atau bakal tanamannya. Biji atau bakal tanaman (sperma) yang tidak berkualitas jarang sekali

⁵ Muhammad Irsyad, *105 Inspirasi Nabi Dalam Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), h.2

menghasilkan anak yang cerdas. Maka dari itu, carilah “ladang” yang bagus dan subur sekalipun dalam proses pencarian tersebut menghabiskan kurun waktu yang cukup lama dan penuh perjuangan.

Pendidikan pertama kali yang harus diberikan orang tua kepada anaknya adalah pendidikan agama semenjak anak masih di dalam kandungan (*pranatal*) bahkan sampai anak sudah dilahirkan ke dunia (*neonatal*) terutama pendidikan Akidah dan Akhlak. Semasa anak dalam kandungan anak didengarkan maupun dibacakan bacaan ayat suci al-qur’an ataupun musik-musik religi namun sayang dimasa sekarang ini banyak orang tua yang acuh tak acuh tidak memperdulikan hal itu. Pendidikan agama dan pendidikan umum sangat berkaitan sekali yaitu keduanya merupakan ilmu.

Pendidikan akidah dan akhlak pada anak-anak harus dilakukan sedini mungkin. Sehingga ketika dewasa anak tersebut mempunyai akidah yang kokoh dan akhlak yang mulia. Seorang pendidik menumbuhkan anak dengan pendidikan Islam ini sejak dini, dengan dasar-dasar ajaran Islam, agar ia terikat dengan Islam dalam berbagai aspeknya, baik akidah, ibadah, dan segala sesuatu yang terkait dengan sistem dan metodenya. Sehingga setelah itu anak tidak akan mengenal adanya agama lain selain Islam, imam lain selain Al-qur’anul-karim, pemimpin dan panutan lain selain Rasulullah saw.⁶ Sebagai mana sabda Rasulullah saw:

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ: حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ

⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta:Khatulistiwa Press, 2017, Terjemah: Emiel Ahmad, M.Si), h.77.

Artinya: Didik anak-anakmu atas tiga hal: mencintai nabi kalian, dan mencintai keluarga Nabi, serta membaca Al-qur'an. (HR. Ath-Thabrani)

Orang tua terutama ibu mempunyai peran paling penting dalam mendidik anaknya, karena ibu merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya. Seorang anak ibarat kertas putih bersih tanpa noda, sedangkan orang tua mempunyai kebebasan untuk memberikan warna apapun sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Baik dan buruknya akhlak anak tergantung pada pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya. Oleh karena itu, orangtua maupun guru yang akan mendidik anak di rumah maupun di sekolahan harus mempunyai metode yang tepat dalam mendidik anak, agar nantinya bisa mendidik anak dengan baik, serta menjadi anak yang shalih-shalihah. Metode pendidikan akhlak diantaranya adalah metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasihat dan metode perhatian. Kemudian untuk strategi pendidikan akhlaknya ini dibagi menjadi dua yaitu pendidikan langsung dan pendidikan tidak langsung. Pendidikan langsung diantaranya adalah keteladanan, anjuran, latihan. Pendidikan tidak langsung diantaranya adalah larangan, hukuman, hadiah dan pengawasan.

Pada saat ini ilmu pendidikan Islam telah diakui sebagai salah satu bidang studi dan telah menarik minat kalangan pelajar dan mahasiswa untuk mengkajinya lebih mendalam. Namun, sebagai bidang studi baru (*new comer*) terlihat kurang begitu berkembang, dibandingkan dengan bidang-bidang studi Islam lainnya. Buku-buku dan bahan-bahan bacaan lainnya yang berkenaan dengan pendidikan Islam dan tokoh-tokoh pendidikan Islam masih sangat kurang. Untuk itu pada tulisan kali ini penulis ingin mengangkat salah

seorang pakar pendidikan yang memiliki pandangan atau pemikir tentang pendidikan akidah dan akhlak pada anak usia dini yang merupakan ulama Timur Tengah yang sangat kharismatik yakni Abdullah Nashih Ulwan, yang mana beliau adalah seorang praktisi dan pemikir dalam dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan Islam.

Adullah Nashih Ulwan telah menyebutkan pada pembahasan tanggung jawab pendidikan iman, bahwa ketika anak mampu berfikir ia harus terikat dengan dasar iman, hakikat-hakikat gaib, dan semua hal yang ditetapkan secara menyakinkan dengan jalan informasi yang benar. Maka, wajib bagi seorang pendidik menanamkan pada anak hakikat iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rosul, qadha dan qadar, pertanyaan dua malaikat (di alam kubur) dan azab kubur, keadaan-keadaan di alam akhirat berupa kebangkitan, perhitungan amal, surga, neraka, dan semua perkara gaib.⁷

Wahai para pendidik jelaslah jika anda tanamkan kepada anak anda hakikat iman kepada Allah SWT, mengokohkannya kedalam hati, dan mengajarkan rambu-rambu ini, serta senantiasa mengerahkan seluruh kemampuanmu untuk mengikat anak dengan akidah keTuhanan, niscaya anakmu akan tumbuh bersama pengawasan Allah SWT. Anak akan takut kepada-Nya, berserah diri sepenuhnya kepada-Nya dalam setiap tindakan, komitmen kepada sistem-Nya, dalam setiap perintah dan larangan-Nya. Bahkan, ia akan memiliki sensitifitas iman dan perasaan tajam yang akan

⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta:Khatulistiwa Press, 2017, Terj:Emiel Ahmad, M.Si), h.470.

menahannya dari berbagai kerusakan sosial, godaan jiwa, dan keburukan akhlak. Dengan ini, ruh dan akhlaknya akan beres, akal dan tingkah laku akan sempurna. Bahkan, anak akan menjadi pusat perhatian orang karena ia berada di atas petunjuk, agama, kebenaran dan jalan yang lurus.⁸

Sebagai orang tua maupun pendidik (guru) harus dapat mengajarkan ilmu yang bermanfaat sebagai bekal bagi kehidupan anak. Bukan hanya sekedar ilmu semata sebagai orang tua juga harus mengajarkan akidah dan akhlak pada anak. Sebelum orang tua mengajarkan ilmu yang lain-lainnya lebih baik ajarkan terlebih dahulu kepada anak tentang akhlak yang baik. Sering kali kita mendengar bahwa diantara ciri yang membedakan manusia dari binatang adalah akal atau ilmu. Pernyataan ini tidak salah, Tapi mesti digaris bawahi, diatas ilmu ada yang lebih urgen yakni adab atau akhlak. Sebab, ilmu seberapapun banyaknya tanpa disertai adab (akhlak) yang baik akan merumuskan manusia dalam perilaku binatang, atau mungkin lebih rendah dari binatang.

Betapa banyak peperangan, kesewenang-wenangan kekuasaan, kerusakan alam, atau sejenisnya muncul justru karena ditopang kemajuan ilmu pengetahuan dan kecanggihan teknologi zaman sekarang. Karena itu, yang paling mendasar dibutuhkan bagi peradapan manusia adalah adab. Ilmu memang sangat penting, tapi pondasi berupa akhlak jelas lebih penting. Karena akhlaklah yang menyelamatkan manusia dari keserakahan, kezaliman, kekejaman, keangkuhan, kebencian dan sifat-sifat lainnya.

⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Pendidikan...471*.

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ

Artinya:

Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan Bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. (QS. Thaahaa:132).

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

صَادِقِينَ

Artinya:

Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!" (QS. Al-baqarah:31).

Ayat di atas menunjukkan kepada kita bahwa belajar dan menuntut ilmu itu sangat penting sehingga kita banyak mengetahui sesuatu yang benar. Pendidik dalam pandangan Islam secara umum adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif, maupun potensi afektifnya. Potensi ini harus dikembangkan secara seimbang sampai ketinggian setinggi mungkin, menurut ajaran Islam. Maka ini lah tugas orang tua berdasarkan firman Allah dalam surah at-tahrim ayat 6 merupakan salah satu cara untuk menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki anak adalah melalui pendidikan, disinilah pentingnya pendidikan bagi umat manusia.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غَلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap

apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁹

Dari ayat di atas Allah memerintahkan kepada umat manusia yang percaya kepada Allah dan Rosul-Nya agar mereka menjaga diri serta keluarga mereka dari api neraka yang bahan bakarnya terdiri atas manusia dan batu, yaitu dengan taat dan patuh melaksanakan perintah-perintah dan meninggalkan larangan-larangan-Nya. Untuk menjaga keluarga pun demikian, yaitu melarang mereka mengerjakan sesuatu yang dilarang melakukannya. Demikian pula dengan perintah-Nya. Banyak cara yang ditunjukkan agama untuk menyelamatkan keluarga dari api neraka, antara lain sebagai berikut:

1. Mendidik dan mengingatkan agar tidak mempersekutukan Allah SWT

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ



Artinya:

Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (QS. Luqman:13)

2. Menyuruh mereka mengerjakan Sholat

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ

مِنَ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya:

Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu.

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an Tajwid Dan Terjemahnya*, (Solo: Abyan, 2016), h.560.

Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (QS. Luqman:17)¹⁰

Masa depan anak-anak terletak pada desain kedua orang tuanya.

Anak-anak bagaikan kertas putih bersih yang akan ditulis oleh orang tuanya dengan tulisan ataupun gambar yang dia sukai serta yang sangat diinginkannya. Oleh karena itu, orang tua memiliki kewajiban untuk menyiapkan masa depan anak dengan baik dari psikis, fisik, terlebih lagi dari sisi religiusitasnya. Zaman semakin modern orang tua lebih mengutamakan pendidikan umum dari pada pendidikan agama, sehingga banyak anak yang tidak tahu mengenai ilmu agama. Pergaulan bebas semakin meraja lela, rasa hormat anak-anak terhadap yang lebih tua telah hilang. Banyak keluhan dari pendidik dan orang tua mengenai penyimpangan dan kedurhakaan anak-anak mereka?.

Bagaimana anak bisa lurus akhlaknya jika ayahnya membolehkan ia berteman dengan teman-teman yang tidak baik (buruk)?. Bagaimana akidah dapat tertanam di dalam jiwa anak, jika ayahnya mendorong anaknya untuk masuk sekolah asing dan perguruan tinggi kristen minisionaris? Bagaimana akhlak anak bisa baik, jika ayahnya memasukkan perangkat televisi ke rumahnya, agar ia dapat melihat tayangan-tayangan mesum dan penuh maksiat?.

Bagaimana kita dapat menjaga tingkah laku anak, jika ayahnya meletakkan dihadapannya gambar-gambar porno dan buku cerita yang tidak mendidik yang dapat menyalakan syahwat, serta mendorongnya untuk

¹⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an Tajwid Dan Terjemahnya*, (Solo: Abyan, 2016), h.412.

bertindak nakal dan bebas? Bagaimana kita dapat menyelamatkan akidah anak, jika sang ayah tidak peduli dengan keikutsertaan anaknya dalam berbagai perkumpulan ateis dan lembaga-lembaga sekuler yang tidak berlandaskan agama?.

Pendidikan anak merupakan tanggung jawab yang besar yang harus diberikan orang tua kepada anak sejak usia dini. Bukan hanya orang tua tapi juga para pendidik (guru) berkewajiban untuk mendidik peserta didiknya dengan baik. Anak usia dini, merupakan pribadi yang mempunyai karakter yang unik. Keunikan karakter tersebut, membuat orang dewasa gemas, kagum, dan terhibur jika melihat tingkah lakunya yang lucu dan membuat tertawa.

Pendidikan itu sendiri merupakan suatu alat yang berusaha untuk menumbuhkan, mengembangkan, memperbaiki, mengurus, memimpin, mengawasi dan menjaga anak didik. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap metode pembelajaran anak. Hal ini dimaksudkan agar anak memiliki kemampuan intelegensi yang memadai, kemampuan bersosialisasi, serta memiliki akhlak yang baik. Secara umum, bagaimana anak bisa lurus dan baik jika orang tua dan pendidik tidak pernah menggunakan metode Islam untuk pendidikan, dan tatanan Islam untuk pembentukan dan persiapan?. Orang tua dan pendidik banyak menggunakan teori dari para ahli Barat yang notabennya non muslim yang bersifat umum dari pada menggunakan teori pendidik dari seorang ulama sekaligus pemikir kontemporer muslim yang bernama Abdullah Nasih Ulwan yang beberapa pemikirnya tentang

pendidikan akidah dan akhlak anak sejak dini. Dengan latar belakang tersebut penulis merasa tertarik untuk membahas lebih jauh tentang **“Konsep Pendidikan Akidah Dan Akhlak Pada Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dan Relevansinya Terhadap Sistem Pendidikan Nasional”**, Betapa pentingnya pendidikan agama Islam sejak dini.

Penulis memilih judul ini karena terdorong oleh tanggung jawab sebagai bagian dari umat Rasulullah. Menjadikan metode yang digunakan beliau dalam mendidik generasi terbaik dimasanya sebagai jalan untuk mewujudkan cita-cita pendidikan. Bukan hanya sekedar mengajarkan tetapi memberikan percontohan (suritauladan) yang baik. Tidak sebatas mentransfer keilmuan yang luas, namun disempurnakan dengan hadirnya *uswah* (teladan) terbaik dari pendidik untuk dijadikan pemahaman kuat dan membekas bagi anak-anak didiknya.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang ada di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perlunya kesadaran diri dari orang tua dalam mendidik anak mengenai pendidikan akidah dan akhlak sesuai dengan konsep yang benar menurut seorang tokoh muslim yang bernama Abdullah Nashih Ulwan yang berlandaskan pada Al-qur'an dan Hadist serta Undang-Undang Dasar 1945 sebagai acuan dalam mendidik anak di Indonesia.
2. Sebagai orangtua dan pendidik harus dapat mendidik anaknya sesuai dengan materi pembelajaran yang tepat sesuai dengan konsep pendidikan

akidah dan akhlak pada anak menurut teori pendidikan muslim yaitu Abdullah Nashih Ulwan bukan hanya teori umum.

3. Sebagai orangtua dan pendidik harus mampu meningkatkan serta membina pendidikan akidah dan akhlak kepada anak sejak dini, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan konsep pendidikan akidah dan akhlak yang telah diterangkan oleh Abdullah Nashih Ulwan dan dalam sistem pendidikan nasional.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya pembahasan dan sebagai upaya lebih fokusnya penelitian ini, maka batasan masalah penelitian ini hanya pada konsep pendidikan akidah dan akhlak pada anak usia dini menurut salah satu pemikir kontemporer muslim yang bernama Abdullah Nashih Ulwan yang beberapa pemikirnya tentang pendidikan akidah dan akhlak bagi anak usia dini serta relevansinya terhadap sistem pendidikan Nasional.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran Abdullah Nashih Ulwan mengenai konsep pendidikan akidah dan akhlak yang tepat untuk diberikan kepada anak usia dini dan relevansinya terhadap sistem pendidikan Nasional?
2. Bagaimana cara meningkatkan serta membina pendidikan akidah dan akhlak pada anak usia dini dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari menurut Abdullah Nashih Ulwan?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas tujuan untuk melakukan penelitian agar dapat mengetahui:

1. Untuk mengetahui pemikiran Abdullah Nashih Ulwan mengenai konsep pendidikan akidah dan akhlak yang tepat dalam mendidik anak usia dini dan relevansinya terhadap sistem pendidikan Nasional.
2. Untuk mengetahui cara meningkatkan serta membina pendidikan akidah dan akhlak pada anak usia dini dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari menurut Abdullah Nashih Ulwan.

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

- a. Manfaat secara teoritis
 1. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan acuan bagi penelitian berikutnya dalam mengembangkan penelitian yang lebih relevan berdasarkan konsep pendidikan akidah dan akhlak menurut Abdullah Nashih Ulwan serta relevansinya terhadap sistem pendidikan nasional.
 2. Memberikan kontribusi pemikiran untuk menambah wawasan keilmuan tentang pendidikan akidah dan akhlak pada anak usia dini menurut seorang tokoh muslim yang bernama Abdullah Nashih Ulwan yang fokus pemikirannya terhadap pendidikan akidah dan akhlak pada anak usia dini.

b. Manfaat praktis

Bagi para praktisi pendidikan maupun orang tua, besar harapan penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi tambahan dalam menentukan kerangka konsep pendidikan akidah dan akhlak pada anak usia dini dalam hal ini khususnya adalah orang tua dan pendidik dapat membentuk tujuan pendidikan yang diharapkan dalam koridor agama Islam yang telah dirujuk oleh beberapa tokoh pendidikan anak.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah interpretasi dalam karya ilmiah ini, maka diperlukan adanya penegasan istilah-istilah sebagaimana dibawah ini:

1. Konsep

Konsep dapat diartikan suatu rancangan pemikiran yang dibuat secara teliti, sesuai dengan yang dibutuhkan atau diinginkan untuk menentukan dan mencapai keinginan dari rancangan tersebut.

2. Pendidikan

Pendidikan dapat diartikan usaha mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran agama Islam kehidupan manusia yang makmur dan bahagia. Menurut Abdullah Nashih Ulwan pendidikan adalah suatu proses pembentukan melalui pengajaran, bimbingan, latihan yang dilandasi dan dinafasi oleh nilai-nilai ajaran Islam, melalui berbagai metode yang sesuai baik untuk mencapai keharmonisan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspek, sehingga anak diharapkan menjadi pribadi muslim yang sejati manusia dewasa yang mampu

bertanggung jawab terhadap diri sendiri, Tuhan maupun sesamanya. Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengatakan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak baik jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.¹¹

3. Akidah

Dalam bahasa Arab akidah berasal dari kata *al-'aqdu* (الْعُقْدُ) yang berarti ikatan, *at-tausiiqu* (التَّوَيُّقُ) yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkaamu* (الإِحْكَامُ) yang artinya mengokohkan, dan *ar-rabthu biquw-wah* (الرَّبْطُ بِقُوَّةٍ) yang berarti mengikat dengan kuat. Hubungan antara arti kata *'aqdan* dan *'aqidah* merupakan keyakinan itu tertanam dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.¹²

4. Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu jama' dari bentuk mufradatnya “*khuluqun*” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Menurut istilah akhlak merupakan pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.

¹¹ Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia), h.15

¹² Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Dan pengalaman islam (LPPI), 2013), h.1

Akhlak pada hakikatnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu tidak baik, maka disebut akhlak yang buruk (*mazmumah*). Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak (*mahmudah*). Selain akhlak digunakan pula istilah etika dan moral.¹³

5. Anak Usia Dini

Anak merupakan amanah yang Allah berikan kepada orang tua yang berkewajiban untuk mendidik anaknya agar dapat menjadi insan yang shaleh, berilmu dan bertakwa. Dalam Al-Qur'an "anak" disebut dengan istilah "*athfal*" dengan pengertian anak mulai lahir sampai ia baligh. Allah SWT berfirman dalam ayat berikut:

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَعِذُوا كَمَا أَسْتَعِذْنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ
كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: "Dan apabila anak-anakmu Telah sampai umur baligh, Maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS. An-Nuur: 59).

6. Abdullah Nashih Ulwan

Syaikh Abdullah Nashih Ulwan beliau adalah seorang mukmin yang intelek, penuh perhatian, enerjik, penyayang dan aktif. Beliau juga merupakan seorang tokoh muslim dan pemerhati masalah pendidikan terutama pendidikan akidah dan akhlak anak sejak dini.

¹³ Syarifah Habibah, *Akhlak Dan Etika Dalam Islam*, No. 4, (Universitas Syiah Kuala, Oktober 2015), h.73

7. Relevansi

Dapat diartikan apakah ada hubungan atau kaitan antara pemikiran Abdullah Nashih Ulwan mengenai konsep pendidikan akidah dan akhlak bagi anak usia dini terhadap sistem pendidikan nasional.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan pola dasar pembahasan skripsi dalam bentuk bab dan sub bab yang secara logis saling berhubungan dan merupakan suatu masalah yang diteliti, adapun sistem penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I: yang berisi tentang Pendahuluan: latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II: yang berisi tentang gambaran umum landasan teori tentang: pengertian akidah dan akhlak, pengertian pendidikan dari segi pandang Abdullah Nashih Ulwan dan dari segi pandang sistem pendidikan Nasional.

Bab III: yang berisi tentang metode penelitian yang peneliti gunakan, jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV: memberikan penjelasan tentang biografi Abdullah Nashih Ulwan yang meliputi riwayat hidupnya, pendidikannya, serta latar belakang pemikirannya dan hasil penelitian mengenai relevansi konsep pendidikan akidah dan akhlak pada anak usia dini menurut Abdullah Nashih Ulwan terhadap sistem pendidikan Nasional.

Bab V: bab ini berisikan tentang kesimpulan dari pembahasan dan diakhiri dengan beberapa saran.

Daftar Pustaka

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pendidikan Secara Umum Dan Menurut Islam

1. Pengertian pendidikan

Menurut Prof. Richy dalam buku *“planing for teaching and introduction to education”*: the term *“education”* refers to the broad funtion of ¹⁴preserving and inproving the life of the group through bringing new members into its shared concerns. Education is thus a far broader prosess than that which occurs in schools. It is an assential social activity by which communicaties continue to exist in complex communicaties this function is specialized and 6 institutionalized in formal education, but there is always the education outside the school with wich the formal prosses in related.

Istilah pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu bangsa (masyarakat) terutama membawa warga masyarakat yang baru (generasi muda) bagi penunaian kewajiban dan tanggung jawabnya di dalam masyarakat. Jadi pendidikan adalah suatu aktivitas sosial yang esensial yang memungkinkan masyarakat yang komplek dan modern. Fungsi pendidikan ini mengalami proses spesialisasi dan melembaga dengan

¹⁴ Rohimin, Tati Saodah & Agus Salam R, *“Hakikat Pendidikan”* Artikel, (diakses pada hari Sabtu, 19 Januari-2019, 12:20 WIB), Dari http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_ARAB/195204141980021-DUDUNG_RAHMAT_HIDAYAT/HAKIKAT_PENDIDIKAN.pdf.

pendidikan formal, yang tetap berhubungan dengan proses formal diluar sekolah.¹⁵

Pendidikan merupakan hal yang mendasar dalam pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan suatu bangsa. Tujuan pembangunan nasional adalah untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil makmur secara merata, baik itu berupa materil maupun spiritual yang berdasarkan pancasila, yang pada hakikatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia.¹⁶

Pendidikan menjadi cermin kemajuan sebuah bangsa. Maka wajar jika setiap negara berlomba-lomba untuk memperbaiki sistem pendidikannya. Baik dari segi manajemen, kebijakan, maupun kurikulumnya termasuk negara kita ini Indonesia. Disisi lain kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta perubahan zaman dan arus globalisasi yang begitu cepat menjadikan suatu keniscayaan bagi adanya perubahan sistem pendidikan di negeri ini.

Istilah pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” dengan memberi awalan “pen” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang di berikan kepada anak, istilah *paedagogie* kemudian diterjemahkan

¹⁵ Rohimin, Tati Saodah & Agus Salam R, “*Hakikat Pendidikan*” Artikel, (diakses pada hari Sabtu, 19 Januari-2019, 12:20 WIB), Dari http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_ARAB/195204141980021-DUDUNG_RAHMAT_HIDAYAT/HAKIKAT_PENDIDIKAN.pdf.

¹⁶ Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia), 2016, h.1

kedalam bahasa Inggris “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.¹⁷

Dalam bahasa Yunani Kata sistem berarti “*systema*” yang memiliki makna cara, strategi. Dalam bahasa Inggris “*system*” berarti sistem, susunan, jaringan, cara. Sistem juga dapat diartikan sebagai (suatu strategi, cara berfikir atau model berfikir).¹⁸

Adanya sistem pendidikan nasional merupakan amanat pasal 31 ayat 2 UUD 1945 terhadap pemerintah RI di mana pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang telah diatur undang-undang. Walaupun sudah diamanatkan oleh undang-undang 1945, namun penyusunan sistem pendidikan Nasional tidak mudah, sehingga baru dapat diwujudkan pada tahun 1989 dengan diundangkannya undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang SISPENAS: dan disempurnakan dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS.

2. Tujuan pendidikan

Dalam proses pendidikan, apapun yang direncanakan harus melihat tujuan yang telah ditetapkan. Semakin konsisten tujuan yang direncanakan semakin fokus proses pendidikan. Setiap tujuan harus memberikan manfaat, dan keuntungan atau nilai-nilai dari apa yang akan dilakukan. Tujuan pendidikan nasional dirumuskan dengan mendasarnya kepada pandangan hidup bangsa yaitu pancasila, sehingga diharapkan

¹⁷ Ramayulis, *Dasar-Dasar Pendidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h.15.

¹⁸ Ramayulis, *Dasar-Dasar kependidikan...*h.49

lembaga pendidikan Islam di Indonesia dapat melahirkan manusia muslim yang Pancasilais.¹⁹

Pemerintah menyusun dan merumuskan tujuan pendidikan yang dapat dijadikan sebagai arah dalam proses pendidikan pada setiap lembaga pendidikan di Indonesia.

- a) Undang-undang No. 12 tahun 1954 dan undang-undang No. 4 tahun 1950. Dalam pasal 3 undang-undang tersebut diatas Tap MPRS No. XXII MPRS/1966. Tujuan pendidikan yaitu untuk membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air.
- b) Tap MPRS No. XXII MPRS/1966. Tujuan pendidikan yaitu membentuk manusia pancasilais sejati berdasarkan ketentuan-ketentuan seperti yang dikehendaki oleh pembukaan UUD 1945 dan isi UUD 1945 (pasal 3).
- c) Tap MPR-RI No. IV/MPR/1973. Tujuan pendidikan membentuk manusia-manusia pembangunan yang memiliki jiwa pancasila dan untuk membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohaninya.
- d) Tap MPR-RI No. II/MPR/1978. Tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, memerhatikan budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan.

¹⁹ Ramayulis, *Dasar-Dasar kependidikan...*h.127

- e) Tap MPR-RI No. II/MPR/1988. Tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas manusia manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplinan, bekerja keras, tangguh tanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.
- f) Undang-Undang No. 2 Tahun 1989. Tujuan pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang seutuhnya.
- g) Tap MPR No. II/MPR/1993. Tujuan pendidikan yaitu untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang maha Esa, berbudi pekerti luhur dan lain-lain.
- h) Undang-Undang No. 20 tahun 2003 SISDIKNAS. Tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik nagar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

3. Landasan pendidikan

Landasan merupakan tempat berdirinya sesuatu. Fungsi landasan adalah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu.²⁰ Setiap negara mempunyai landasan pendidikan sendiri. Diantara landasan pendidikan adalah sebagai berikut:

²⁰ Ramayulis, *Dasar-Dasar kependidikan...*h.35

- a) Landasan filosofis
- b) Pancasila sebagai landasan filosofis sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS)
- c) Landasan historis
- d) Landasan psikologis
- e) Landasan sosial
- f) Landasan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)
- g) Landasan Religius

4. Pengertian Pendidikan Menurut Islam

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan tidak hanya untuk memanusiakan manusia tetapi juga agar manusia menyadari posisinya sebagai *khalifatullah fil ardhi* (pemimpin di bumi) yang pada gilirannya akan semakin meningkatkan dirinya untuk menjadi manusia yang bertakwa, beriman, berilmu serta beramal sholeh. Di dalam Islam, manusia yang beriman, berilmu, dan beramal sholeh memang memiliki derajat yang sangat tinggi. Dalam konteks ini juga menjadi terkenal *kredo* (kepercayaan) dalam agama Islam tentang perlunya ilmu yang amaliah dan amal yang ilmiah.

Abdullah Nashih Ulwan menyebut pendidikan dengan istilah *tarbiyah*. Jika berbicara tentang konsep dasar pendidikan Islam ini mencangkup pengertian istilah *tarbiyah*, *Ta'lim*, *ta'dib* dan pendidikan Islam. Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada term (istilah) *al-tarbiyah*, *al-ta'dib*, dan *ta'lim*. Namun dari

ketiga term tersebut yang sangat populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah term *al-tarbiyah*. Sedangkan term *al-ta'dib* dan *al-ta'lim* jarang sekali digunakan. Istilah *al-tarbiyah* adalah istilah yang dipakai oleh para intelektual muslim. Syahidin menjelaskan, ada tiga kata dasar yang harus dilacak untuk mendapatkan makna etimologi dari kata tersebut. Pertama: kata *tarbiyah* berasal dari kata *raba'*, *yarbu'*, *tarbiyatan*, yang artinya bertambah dan berkembang.

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا^ط

Artinya:

“Dan sesuatu riba (tambahan). (QS. Ar-ruum:39).²¹

Kedua, *tarbiyah* berasal dari kata *rabiya'*, *yarba'*, yang artinya tumbuh dan berkembang. Ketiga, *tarbiyah* berasal dari kata *rabba'*, *yarabbu'*, yang artinya memelihara, menumbuhkan sesuatu sedikit demi sedikit sehingga mencapai batas kesempurnaan.²²

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan (*tarbiyah*) terdiri dari 4 unsur yaitu:

- a) Menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang baligh.
- b) Mengembangkan seluruh potensi dan kesiapan yang bermacam-macam.
- c) Mengarahkan seluruh fitrah dan potensi anak menuju kepada kebaikan dan kesempurnaan yang layak baginya.

²¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an Tajwid Dan Terjemahnya*, (Solo: Abyan, 2016), h.408.

²² Sukring, *Pendidik Dan peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2013), h.15.

d) Proses ini dilaksanakan secara bertahap secara terus menerus.²³

Dapat diartikan bahwa pendidikan adalah usaha mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran agama Islam kehidupan manusia yang makmur dan bahagia. Abdul Mujib dan Jusuf Madzakkir yang dikutip oleh Sukring mengatakan sebagai berikut: proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya untuk mencapai keselarasan, kesempurnaan hidup di dunia dan di akhirat.²⁴ Dari definisi di atas jika dianalisis mengandung tiga unsur utama, yaitu pendidik yang bertanggung jawab terhadap pengembangan nilai-nilai ajaran Islam, peserta didik yang memiliki kemerdekaan, dan tujuan akhir yang berupa terciptanya manusia yang baik (insan kamil).

5. Tujuan Pendidikan Menurut Islam

Tujuan pendidikan Islam tidak lepas dari kaitannya dengan eksistensi hidup manusia sebagai wakilnya khalifah (pemimpin) Allah SWT di muka bumi. Salah satu fungsi dan tugas seorang pemimpin adalah kemampuannya dalam memelihara, mengatur, dan mengembangkan potensi dasar yang beragam.²⁵ Tujuan pendidikan harus diarahkan kepada kemampuan hidup peserta didik dalam hal memberdayakan potensi dirinya peserta didik harus bersikap aktif dalam

²³ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Amzah, 2010), h. 23.

²⁴ Sukring, *Pendidik Dan Peserta didik dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, cet: 1, 2013), h.15.

²⁵ Dayun Riadi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar Anggota IKAPI, cet 1, 2017), h.59

menentukan perencanaan perjalanan hidupnya, sehingga pada gilirannya mampu menangani realitas yang melahirkan fenomena-fenomena baru, tujuan-tujuan pendidikan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Menghantarkan manusia pada bakat-bakat alamiahnya (*innate talents*), sehingga ia dapat mengevaluasi diri alam semesta dan masyarakat tempat tinggalnya.
- b) Menyandarkan manusia akan penciptanya yakni dasar yang bernalar, sehingga akan membuahkan hubungan-hubungan yang sehat, membantu menumbuhkan personalitas orang beriman dan memotivasi timbulnya visi kehidupan dunia dan akhirat yang benar dalam dirinya.
- c) Menanamkan dalam diri manusia tentang hubungan yang harmonis dengan alam semesta dan memperkuat ikatan kemanusiaan melalui peningkatan rasa estetika.
- d) Menciptakan pemahaman Islam yang sistematis, yang menuntut manusia pada kesesuaian setiap pemikiran dan perbuatannya berdasarkan tata aturan serta prinsip Islam.²⁶
- e) Membentuk kepribadian yang seimbang, yakni dalam bidang wewenangnya memiliki unsur-unsur material, spiritual (agama) dan konseptual atas dasar yang serasi.
- f) Mendidik anak-anak dari sejak dini serta melatih mereka untuk melopori aktivitas sosial agar dapat menguasai peran-peran khusus dan bakat-bakat yang demikian harus dapat ditanamkan dalam rangka

²⁶ Dayun Riadi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*,...h.60

menyerukan manusia pada risalah Allah SWT, yakni pesan kebaikan dan kedamaian.

- g) Mengukuhkan ikatan persaudaraan (*ukhuwah*) antara kaum muslimin dan memberi titik tekan pada ketulusan dalam iman, bermasyarakat dan secara luas dalam kehidupan umat Islam.²⁷

6. Sumber Pendidikan Menurut Islam

Dasar pembelajaran akidah dan akhlak adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan sumber-sumber hukum dalam Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Al-Qur'an dan Sunnah adalah pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria atau ukuran baik buruknya suatu perbuatan manusia. Dasar pembelajaran akidah dan akhlak yang pertama dan utama adalah Al-Qur'an. Ketika Nabi Muhammad saw ditanya tentang akidah dan akhlak, Siti Aisyah berkata. "Dasar akidah dan akhlak Nabi Muhammad saw adalah Al-Qur'an."

Akal fikiran tidak menjadi sumber akidah, tetapi akal fikiran hanya berfungsi memahami nash-nash yang terdapat dalam kedua sumber tersebut dan mencoba kalau diperlukan membuktikan secara ilmiah kebenaran yang disampaikan oleh Al-qur'an dan As-sunnah. Hal tersebut harus disadari oleh suatu kesadaran bahwa kemampuan akal sangat terbatas, sesuai dengan terbatasnya kemampuan semua makhluk Allah. Akal tidak akan mampu dan tidak akan bisa menjangkau *masail ghaibiyah* (masalah ghaib), bahkan akal tidak akan mampu menjangkau

²⁷ Dayun Riadi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*,... h.62

sesuatu yang tidak terikat dengan ruang dan waktu. Contohnya akal tidak akan mampu dan tidak akan bisa menjawab pertanyaan kekal itu sampai kapan? Atau akal tidak akan mampu menunjukkan tempat yang tidak ada di darat, di udara, di lautan dan dan tidak ada dimana-mana. Karena hal tersebut tidak terikat dengan waktu dan ruang.²⁸

Akal tidak boleh dipaksa memahami hal-hal ghaib tersebut dan menjawab pertanyaan segala sesuatu tentang hal-hal ghaib itu. Akal hanya perlu membuktikan jujurkah atau bisakah kejujuran dari pembawa berita tentang hal-hal ghaib tersebut, lalu dibuktikan secara alamiah oleh akal pikiran hanya itu.

a. Al-qur'an

Secara etimologi Al-qur'an berasal dari kata *qara'a-yaqra'u-qira'atan*, atau *qur'anan*, yang berarti mengumpulkan (*al-jam'u*) dan menghimpun (*adh-dhammu*) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian yang lain secara teratur.²⁹

Al-qur'an adalah kalam Allah SWT. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dalam bahasa arab guna menjelaskan jalan hidup yang membawa kemaslahatan, kebaikan bagi umat manusia (*rahmat lil 'alamin*), Baik di dunia maupun di akhirat. Jadi Al-qur'an merupakan petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, dan bersifat universal. Al-

²⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta, Lembaga Pengkajian dan pengamalan Islam, 1992), h. 6.

²⁹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), h.32

qur'an sebagai petunjuk (*hudan*) ditunjukkan dalam firman Allah swt sebagai berikut:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

*Artinya: "Sesungguhnya Al-Quran Ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar". (QS. Al-Isra': 9).*³⁰

Semua proses kependidikan Islam merupakan proses konservasi, transformasi, dan internalisasi nilai-nilai kedalam kehidupan manusia sebagaimana yang di inginkan oleh al-qur'an dengan upaya ini, diharapkan peserta didik mampu hidup dalam keseimbangan antara kehidupan di dunia maupun di akhirat.

a. As-sunnah

As-sunnah dijadikan sebagai dasar pendidikan Islam tidak lepas dari kenyataan bahwa banyak muatan-muatan hukum dalam al-qur'an yang masih belum dijabarkan secara rinci. Untuk itu keberadaan sunnah Nabi tidak lain adalah sebagai penjelas dan penguat hukum-hukum yang ada di dalam al-qur'an, sekaligus sebagai pedoman bagi kemaslahatan hidup manusia dalam semua aspeknya.³¹

Dapat dilihat bagaimana posisi dan fungsi sunnah Nabi sebagai dasar pendidikan Islam yang utama setelah al-qur'an. Ekstensinya merupakan sumber inspirasi ilmu pengetahuan yang berisikan keputusan dan penjelasan Nabi dari pesan-pesan *ilahiyah* yang tidak terdapat di dalam al-qur'an, maupun yang terdapat di

³⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an Tajwid Dan Terjemahnya*, (Solo: Abyan, 2016), h.283.

³¹ Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam Di Era Transformasi Global*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2008), h.17.

dalam al-qur'an tetapi masih memerlukan penjelasan lebih lanjut secara terperinci. Kedudukan sunnah sebagai sumber atau dasar ilmu pengetahuan dapat diamati dari firman-Nya sebagai berikut:

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا ﴿٨٠﴾

*“Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, Sesungguhnya ia Telah mentaati Allah.” (QS. An-Nisa’: 80).*³²

Apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. (QS. Al-Hasyr:7).

Dari ayat diatas, dapat dilihat dengan jelas bahwa kedudukan sunnah merupakan dasar utama yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi pelaksanaan Islam lewat teladan dan peraturan-peraturan pendidikan Islam yang dapat ditiru dan dijadikan referensi teoritis maupun praktis.

B. Berbagai Bentuk Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini

Ada beberapa bentuk organisasi kurikulum yang dikembangkan oleh para ahli pendidikan yaitu:³³

1. Kurikulum Terpisah-Pisah

Kurikulum terpisah-pisah dapat diartikan mata pelajaran mempunyai kurikulum tersendiri dan satu dengan lainnya tidak ada kaitannya, karena masing-masing mata pelajaran mempunyai organisasi yang terintegrasikan.

³² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an Tajwid Dan Terjemahnya*, (Solo: Abyan, 2016), h.91.

³³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2005), h.114

2. Kurikulum Saling Berkaitan

Kurikulum saling berkaitan dapat diartikan antara masing-masing mata pelajaran ada keterkaitan, antara dua mata pelajaran masih ada kaitannya. Dengan demikian anak mendapat kesempatan untuk melihat keterkaitan antara mata pelajaran, sehingga anak masih dapat belajar mengintegrasikan walaupun hanya antara dua mata pelajaran saja.

3. Kurikulum Terintegrasi

Dalam kurikulum ini anak akan mendapat pengalaman luas, karena antara satu pelajaran dengan mata pelajaran lain saling berkaitan. Dengan demikian seluruh mata pelajaran merupakan satu kesatuan yang utuh atau bulat.³⁴

Adapun materi (kurikulum) pendidikan yang harus diberikan kepada anak tiada lain adalah ajaran Islam itu sendiri. Ajaran Islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu pendidikan akidah, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak.

a. Pendidikan akidah

Islam menempatkan pendidikan akidah pada posisi yang paling mendasar, yakni terposisikan dalam rukun yang pertama dari rukun Islam yang lima, sekaligus sebagai kunci yang membedakan antara orang Islam dengan non muslim.

³⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam...* h.115

b. Pendidikan ibadah

Tata peribadatan menyeluruh sebagaimana termaktub dalam fikih Islam itu hendaklah diperkenalkan sedini mungkin dan sedikit dibiasakan dalam diri anak. Hal itu dilakukan agar kelak anak tumbuh menjadi insan yang benar-benar bertakwa, yakni insan yang taat melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi segala larangannya.

c. Pendidikan akhlak

Untuk memperkokoh akidah Islamiah anak, pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadai. Dalam rangka mendidik akhlak kepada anak-anak, selain harus diberikan keteladanan yang tepat, juga harus ditunjukkan tentang bagaimana harus menghorm dan seterusnya. Karena pendidikan akhlak sangat penting sekali, bahkan Rosulullah sendiri diutus Allah untuk menyempurnakan akhlak.³⁵

C. Konsep Pendidikan Akidah dan Akhlak Dalam Pendidikan Anak

1. Pengertian pendidikan akidah

Pendidikan sebagai fokus kajian yang selalu dinamis, pengembangannya dapat diapresiasi dan diprediksi dari amandemen ke-4 UUD 1945, khususnya bab XIII pasal 31 ayat (1-5) tentang “pendidikan dan kebudayaan”, pada 10 Agustus 2002. Hasil amandemen tersebut penting dipahami, karena pengembangan dan pemberdayaan pendidikan

³⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam...*2005), h.117

tidak bisa terlepas acuannya dari hasil amandemen tersebut, sehingga implikasinya terdapat pemberdayaan pendidikan di Indonesia sangat besar.³⁶

Sebelum diubah, bab ini berjudul tentang “pendidikan” terdiri dari satu pasal, yaitu pasal 31 dengan dua ayat. Setelah di ubah menjadi bab tentang “pendidikan dan kebudayaan” yang terdiri atas satu pasal yaitu pasal 31 dengan lima ayat, yaitu: ayat (1), ayat (2), ayat (3), ayat (4), dan ayat (5). Berikut dikemukakan kelima ayat dimaksud: (1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Adapun perubahan ketentuan undang-undang pasal 31 ayat (1) Terletak pada penggantian kata tiap-tiap menjadi setiap dan kata pengajaran menjadi kata pendidikan. perubahan kata tiap-tiap menjadi setiap merupakan penyesuaian terhadap perkembangan bahasa indonesia. Sedangkan perubahan kata pengajaran menjadi pendidikan dimaksudkan untuk memperluas hak warga negara karena pengertian pengajaran lebih sempit dibandingkan dengan pengertian pendidikan. (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang telah diatur dalam undang-undang”. (4) Negara mengutamakan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran

³⁶ Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam Dari...h.* 143.

pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional. (5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.³⁷

Akidah tidak boleh hanya dipahami sebagai keyakinan pada rukun iman saja, yaitu iman kepada Allah, malaikat Allah, kitab-kitab Allah, Nabi, hari akhir, dan qadha-qodhar saja, tetapi akidah juga harus dipahami sebagai bagaimana kita menjalankan semua yang telah diperintahkan oleh Allah dan beribadah kepadanya, serta bagaimana menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam akidah yang diyakini. Karena akidah senantiasa menuntun kita untuk senantiasa taat pada Allah dan yakin bahwa aturan-Nya adalah benar.

Penanaman akidah terhadap anak didik dalam pendidikan harus dimulai sejak dini dengan pemahaman seperti mengajarkan mengaji, puasa, shalat dan lain-lain. Sebelum mengajarkan pemahaman seperti yang disebutkan terlebih dahulu menanamkan keimanan dan keyakinan terhadap anak didik bahwa semua apa yang dilangit dan dibumi ini ada yang menciptakan yaitu sang maha pencipta Allah SWT.³⁸

Pada pasal 1 ayat 14 undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak

³⁷ Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam Dari...h.* 144

³⁸ Dayun Riadi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam,...* h.92.

lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.³⁹ Masa usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar, dalam sepanjang rentan pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia.

Munculnya kembali gagasan tentang pendidikan budi pekerti, harus diakui berkaitan erat dengan semakin berkembangnya pandangan dalam masyarakat luas, bahwa pandangan pendidikan nasional dalam berbagai jenjangnya, khusus jenjang pendidikan anak usia dini telah gagal dalam membentuk peserta didik yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Lebih jauh lagi, banyak peserta didik sering dinilai tidak hanya kurang memiliki kesantunan baik disekolah, dirumah dan dilingkungan masyarakat.

Apabila dikaji implementasi iman dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari berarti menganalisis perilaku manusia yang berhubungan dengan sang maha pencipta (Tuhan) sesama manusia dan makhluk lainnya selain manusia. Perilaku ini merupakan cerminan dari keimanan dan akhlak dalam bentuk hubungan manusia dengan makhluk lainnya. oleh karena itu manusia takwa merupakan indikator kemuliaan berdasarkan penilaian Allah kepada Tuhan kepada hambanya yang

³⁹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional 2003), h.2.

bernama manusia. Ibadah dalam Islam erat hubungannya dengan pendidikan akhlak. Ibadah dalam Al-qur'an dikaitkan dengan takwa.

Usaha pendidikan yang sudah berjalan sekian abad di Indonesia pasti membutuhkan peninjauan kembali untuk mengadakan penyesuaian pada tuntunan baru sejalan dengan perkembangan budaya bangsa. Memperbarui tujuan strategis dari pendidikan Islam, yaitu tujuan yang menciptakan manusia beriman yang meyakini suatu kebenaran dan berusaha membuktikan kebenaran tersebut melalui akal, rasa, *feeling*, dan kemampuan untuk melaksanakannya melalui amal yang tepat dan benar atau disebut amal saleh yang berarti baik atau pengetahuan benar yang membentuk sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰

Diantara tanggung jawab besar yang jelas diperhatikan dan disoroti oleh Islam juga oleh penalaran logika, adalah tanggung jawab seorang pendidik (orang tua maupun guru) terhadap orang-orang yang berada dipundaknya, berupa tanggung jawab pengajaran, bimbingan dan pendidikan. menurut Abdullah Nashih Ulwan yang dimaksud dengan pendidikan akidah adalah mengikat anak dengan dasar-dasar keimanan sejak anak mengerti, membiasakan anak dengan rukun Islam sejak ia memahami, dan mengajarkan kepadanya dasar-dasar syariat sejak usia tamyiz.⁴¹

Akidah bisa dikatakan sebagai aspek fundamental dalam Islam yang berhubungan dengan keimanan dan kepercayaan terhadap hal-hal

⁴⁰ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h.43

⁴¹ Abdullah Nashih Ulwan, *pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007, Terjemah: Emiel Ahmad, M.Si), h.165.

yang gaib. Beberapa istilah yang digunakan seperti akidah, tauhid, ilmu kalam, dan teologi terdapat persamaan, yaitu dalam objek yang menjadi pembicaraan atau pembahasan sama-sama membicarakan tentang Allah, Tuhan yang Maha Esa, segala sesuatu tentang Tuhan disebut dengan keTuhanan.⁴²

Dasar-dasar akidah dapat diartikan segala sesuatu yang ditetapkan melalui pemberitaan secara benar, berupa hakikat keimanan dan masalah gaib, semisal beriman dengan Allah SWT, beriman kepada para malaikat, beriman kepada kitab-kitab samawi, beriman kepada semua Rasul, beriman bahwa manusia akan ditanya oleh dua malaikat, beriman kepada siksa kubur, hari kebangkitan, hisab, surga, neraka, dan seluruh perkara gaib lainnya.

الإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ (رواه مسلم)

*Artinya: Keimanan itu ialah engkau akan percaya (beriman) pada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab suci-Nya, rosul-rosul-Nya, hari akhir, dan engkau akan percaya kepada takdir baik dan buruk dari pada-Nya. (HR. Muslim).*⁴³

Rukun Islam yaitu setiap ibadah yang bersifat badani maupun materi, yaitu shalat, puasa, zakat, dan haji bagi orang yang mampu menunaikannya. Kewajiban pendidik adalah, menumbuhkan anak atas dasar pemahaman-pemahaman di atas berupa dasar-dasar pendidikan akidah dan ajaran Islam sejak masa pertumbuhannya. Sehingga Islam

⁴² Roli Abdul Rohman-M. Khamzah, *Menjaga Akidah dan Akhlak 2*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), h.5

⁴³ Hussein Bahreisj, *Hadits Shahih* (Surabaya:karya Utama, t.t),h.1.

akan melekat dalam diri anak, baik akidah maupun ibadah, dan juga ia akan selalu berkomunikasi dengannya dalam hal penerapan metode maupun peraturan. Setelah mendapat petunjuk dan pendidikan ini, anak hanya akan mengenal Islam sebagai agamanya, Al-Qur'an sebagai imamnya dan Rosulullah saw, sebagai pemimpin dan teladan.

2. Materi (kurikulum) Pendidikan Akidah Pada Anak Usia Dini

Kurikulum dalam bahsan arab disebut dengan *manhaj*, yang berarti jalan yang dilalui manusia pada berbagai bidang kehidupan, dalam pengertian kurikulum pendidikan bahasa arab yang dikenal dengan istilah *manhaj al-dirasah*, artinya pada kamus *tarbiyah* adalah seperangkat perencanaan dan media yang disajikan sebagai acuan lembaga pendidikan untuk mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan.

Raudlatul Athfal dalam keputusan jenderal pendidikan Islam nomor 3489 tahun 2016 menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan Raudlatul Athfal. Raudlatul Athfal adalah salah satu bentuk dari pendidikan anak usia dini (PAUD). Dalam penyelenggaraan pendidikannya menitik beratkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan daya cipta, kecerdasan emosional, kecerdasan jamak, dan kecerdasan spritual (agama).

Keputusan Direktur jenderal Pendidikan Islam Nomor 3489 tahun 2016 tentang kurikulum RA (Raudlatul Athfal) ini dilengkapi dengan lampiran keputusan dan tabel yang isinya antara lain:

- a) Tabel A (kompetensi inti)
- b) Tabel B (kompetensi inti, dasar, dan indikator)
- c) Tabel C (contoh program semester)
- d) Tabel D (contoh rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan- RPPM)
- e) Tabel E (rencana pelaksanaan pembelajaran harian- RPPH)
- f) Tabel F (contoh muatan pembelajaran RA)
- g) Tabel G (standar operasional prosedur), dan
- h) Tabel H (contoh penilaian)

Pendidikan Raudlatul Athfal (PAUD) adalah upaya pembinaan pendidikan yang ditunjukkan kepada anak sejak ahir hingga usia enam tahun yang lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU NO 20 tahun 2003 tentang sisem pendidikan nasional)⁴⁴

- 1) Materi pendidikan Al-qur'an dan Hadis kelompok A dan B

Materi Al-qur'an dan Hadi untuk kelompok Aa (4-5 tahun) dan B (5-6 tahun) terdiri dari:

- a) Hafalan surah-surah pendek
- b) Hafalan hadis-hadis
- c) Hafalan kutipan ayat-ayat al-qur'an

⁴⁴ Keputusan DEREKTUR JEENDERAL PENDIDIKAN ISLAM NOMOR:3489 Tahun 2016 *Tentang Kurikulum Raudlatul Athfal* (Online; http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/dj_3489_16_lampiran01.pdf, diakses pada hari Sabtu, 02-02-2019, 10:39 WIB)

- d) Doa harian
 - e) Dzikir harian (baik berupa asmaul husna maupun kalimat Tauhid)
- 2) Materi pendidikan agama Islam (PAI)
- a) Rukun Iman
 - b) Rukun Islam
 - c) Ihsan
 - d) Kisah nabi dan rosul
 - e) Lagu-lagu Islami⁴⁵

Tabel: 2.0 Materi Al-qur'an dan Hadis kelompok Usia 4-5 tahun (kelompok A)

| Kompetensi Inti 1: Menerima ajaran yang dianutnya | | | | | | | |
|---|-----------------|-------------------|--------------------------|---------------------------------|--------|------------------------|------------|
| KD: 1.1: mempercayai adanya Allah melalui ciptaanya | | | | | | | |
| KD: 1.2: Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Allah | | | | | | | |
| NO | Dawaamul Qur'an | Mutiara al-qur'an | Mutiara Hadis | Doa | Dzikir | Asmaul Husna | |
| | | | | | | Senandung | Aplikasi |
| 1 | Al-fatihah | Al-an'am:54 | Menyebarkan salam | Doa sebelum dan sesudah belajar | Tasbih | 99 Asmaul Husna | Ar Rasyiid |
| 2 | An-Naas | Ali Imran:103 | Sesama muslim bersaudara | Sebelum dan sesudah makan | Tahmid | | Al Khooliq |
| 3 | Al-falaq | Al-baqarah:22 | Kebersihan | Sebelum dan sesudah kegiatan | Tahlil | | Alqowwiyu |
| 4 | Al-Ikhlash | AlAshr:3 | Menjaga Lisan | Sebelum dan sesudah | Takbir | | Ar Rozaak |

⁴⁵ Keputusan DEREKTUR JEENDERAL PENDIDIKAN ISLAM NOMOR:3489 Tahun 2016 Tentang Kurikulum Raudlatul Athfal (Online; http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/dj_3489_16_lampiran01.pdf, diakses pada hari Sabtu, 02-02-2019, 10:39 WIB)

| | | | | | | | |
|----|-------------|---------------|----------------------|-------------------------------|----------|--|-------------|
| | | | | tidur | | | |
| 5 | Al-lahab | Al A'raaf:199 | Tidak boleh marah | Kedua orang tua | Istigfar | | Ash Shobuur |
| 6 | An nasr | Al-ankabut:45 | Mendirikan sholat | Kebahagiaan dunia dan akhirat | - | | An Naafi' |
| 7 | Al-kafiruun | AN Nissa:59 | Ketaatan | Masuk dan keluar mandi | | | As Samii' |
| 8 | Al-kautsar | Al anbiya:107 | Kasih sayang | Masuk keluar rumah | | | Al Bashiir |
| 9 | Al-mauun | Azzalzalah:7 | Beramal | Doa naik kendaraan | | | Al Salaam |
| 10 | Quraisy | Al-Maidah:2 | Berbuat Baik | Masuk keluar Rumah | | | Al-Jamii' |
| 11 | Al Fiil | Al-falaq:1 | Belajar Al-qur'an | Niat berwudhu | | | |
| 12 | Al ashhr | At-Taubah:40 | Tidak boleh bersedih | Setelah wudhu | | | |

Tabel: 2.1 Materi Al-Qur'an dan Hadis kelompok usia 5-6 tahun (kelompok B)

| Kompetensi Inti 1: Menerima ajaran yang dianutnya ⁴⁶ | | | | | | | |
|---|-----------------|-------------------|-------------------|---------------------------------|--------|------------------------|------------|
| KD: !.1 : mempercayai adanya Tuhan Melalui Ciptaan-Nya | | | | | | | |
| KD: 1.2 : Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Allah | | | | | | | |
| NO | Dawaamul Qur'an | Mutiara al-qur'an | Mutiara Hadis | Doa | Dzikir | Asmaul Husna | |
| | | | | | | Senandung | Aplikasi |
| 1 | Al-lahab | Al An'am:54 | Menyebarkan salam | Doa sebelum dan sesudah belajar | Tasbih | 99 Asmaul husna | Ar Rosyid |
| 2 | An Nasr | Ali Imran:103 | Sesama bersaudara | Sebelum dan | Tahmid | | Al Khooliq |
| 3 | Al Kaafiruun | Al-baqarah: | kebersihan | se Sesudah makan | Tahlil | | Alqowwiyu |

⁴⁶ Keputusan DEREKTUR JEENDERAL PENDIDIKAN ISLAM NOMOR:3489 Tahun 2016 Tentang Kurikulum Raudlatul Athfal (Online; http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/dj_3489_16_lampiran01.pdf, diakses pada hari Sabtu, 02-02-2019, 10:39 WIB)

| | | | | | | |
|----|-------------|----------------|----------------------|-------------------------------|-----------|-------------|
| | | 222 | | | | |
| 4 | Al Kautsar | Al Ashr:3 | Menjaga lisan | Sebelum dan sesudah tidur | Takbir | Ar Rozzak |
| 5 | Al Mauun | Al A'raaf: 199 | Tidak boleh marah | Kedua orang tua | Istighfar | Ash Shobuur |
| 6 | Quraisy | Al-ankabut: 45 | Mendirikan sholat | Kebahagiaan dunia dan akhirat | Ta'jub | An Naafi' |
| 7 | Al Fiil | An Nissa: 59 | Ketaatan | Masuk dan keluar kamar mandi | Hawqola | As Sami' |
| 8 | Al Humazah | Al Anbiya: 107 | Kasih sayang | Masuk keluar rumah | Istinja' | Al Bashiir |
| 9 | Al ash'r | Adzalzalah: 7 | Beramal | Doa naik kendaraan | Istirja' | As-Salam |
| 10 | At Takatsur | Al maidah: 2 | Berbuat baik | Masuk dan keluar masjid | | Al Jami' |
| 11 | Al qoriah | Al alaqa:1 | Belajar al-qur'an | Niat berwudhu | | |
| 12 | Al Aadiyat | As-taubah: 40 | Tidak boleh bersedih | Setelah berwudhu | | |

Akidah merupakan landasan Islam Apabila seorang benar akidahnya maka dia akan mendapatkan keselamatan di dunia dan di akhirat. Sebaliknya apabila hidupnya mematikan akidahnya anak pasti terjatuh kedalam kesyirikan dan akan menemui kecelakaan di duni serta kekal di dalam azab neraka. Oleh sebab itu pendidikan akidah terhadap anak usia dini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan.

Tabel: 2.2 Materi Pendidikan Akidah Anak Usia Dini⁴⁷

| Usia (Tahun) | Materi | Keterangan |
|---------------------|--|---|
| Baru lahir -2 Bulan | Membiasakan anak dengan lafal “ <i>la ilaha illallah</i> ” | Membisikkan lafal ini di telinga anak. |
| 2 bulan-6 bulan | Membiasakan anak dengan lafal syahadat “ <i>asyhadu anna muhammadan rasulullah</i> ” | <ul style="list-style-type: none"> • Pada usia 2 bulan, ketika anak digendong biasanya anak mulai lebih sering menatap ibunya. • Lafal tersebut agak panjang, bersabarlah membiasakan anak dengannya. |
| 6 bulan-1.5 tahun | Biasakan anak mendengar lafal <i>dzikrullah</i> (tasbih, tahmid, takbir, tahlil) dan kalimat <i>thayyibah</i> (istigfar, basmalah, <i>isti'adzah</i> , dan ain-lain) | Ajarkan anak untuk melafalkan kalimat-kalimat <i>thayyibah</i> disaat melakukan kegiatan sehari-hari. |
| 1.5 tahun-2 tahun | Tanya jawab dengan anak tentang “siapa Tuhanmu?” | <p>Disesuaikan dengan kemampuan bicara anak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tahap 1: orang tua memberi pertanyaan sekaligus jawabannya: (“contoh ibu: siapa tuhanmu? Allah”) • Tahap 2: orang tua memberi pertanyaan, anak di minta menjawabnya. |
| 2 tahun-2.5 tahun | Tanya jawab dengan anak tentang “siapa Tuhanmu?” apa agamamu, siapa Nabimu | <ul style="list-style-type: none"> • Jawaban atas tiga pertanyaan itu sekaligus sebagai jati diri bagi anak (Tuhannya, agamanya, Nabinya). • Disesuaikan dengan kemampuan bicara anak.⁴⁸ |
| | Mengajarkan rububiah Allah (contoh: Allah yang ciptakan ibu dan ayah. | Biasanya pada usia ini anak mulai lebih sering bertanya tentang objek disekelilingnya, |

⁴⁷ Deni Firman Suprayoga, *Pendidikan Akidah Anak Usia Dini Didalam keluarga (Tinjauan Materi Dan Metode)*, Skripsi, fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016. <http://repository.ump.ac.id/3619/5/DENI%20FIRMAN%20-%20BAB%20IV.pdf>.

⁴⁸ Deni Firman Suprayoga, *Pendidikan Akidah Anak ...*

| | | |
|-------------|--|---|
| | | “apa ini, bu?” |
| | Mengajarkan rukun Islam dan rukun iman | Diberikan bila sekiranya anak memang sudah lancar berbicara. Serta sikap orangtua mempertimbangkan apakah materi ini akan memberatkan anak bila diberikan bersamaan dengan materi “siapa Tuhanmu, apa agamamu, dan siapa nabimu. |
| 2.5-3 tahun | Dan mengaitkan kegiatan sehari-hari dengan asma’ wa sifat Allah, contoh anak makan bersiri “Allah maha melihat kita malu kaau Allah melihat kita makan berdiri”. | <ul style="list-style-type: none"> • Disesuaikan dengan daya tangkap anak • Ketika pertama kali mengajarkan asma’ Allah atau sifat Allah ulangi hingga tiga kali Beberapa asma wa sifat Allah yang bisa diajarkan dalam rentang usia dini, yaitu: Allah maha melihat, Allah maha mendengar, Allah cinta, Allah marah. |
| 3-6 tahun | Mengajarkan keberadaan surga dan neraka | Untuk mengajarkan konsep <i>targhib</i> dan <i>tarhib</i> ⁴⁹ |

Dapat disimpulkan bahwa materi pendidikan akidah yang disampaikan (pendidik) orang tua maupun guru maupun masyarakat yang terkait kepada anak usia dini adalah mengenai rukun iman, rukun Islam.

3. Pengertian Pendidikan Akhlak

Akhlak menjadi fokus seluruh agama-agama samawi terutama agama Islam. Akhlak adalah tema yang selalu menjadi perhatian besar para ulama Islam dan akan terus demikian sepanjang hidup.⁵⁰ Akhlak merupakan risalah terpenting yang diemban oleh Nabi Muhammad saw. Al-qur’an mengatakan:

⁴⁹ Deni Firman Suprayoga, *Pendidikan Akidah Anak...*

⁵⁰ Ibrahim Amini, *Agar Tak Salah Mendidik*, (Jakarta: Al-Huda, 2006), h. 228.

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

Artinya:

Sesungguhnya Allah Telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al hikmah. Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (QS. Ali Imran:164).⁵¹

Dalam klausul mengingat ditegaskan bahwa dalam undang-undang dasar negara republik Indonesia tahun 1945 mengamanatkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Selain itu, ditegaskan pula bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.⁵²

Rasullulah saw juga mengatakan agar umatnya menghiiasi diri dengan akhlak yang mulia karena itulah yang menjadi misinya. Para Nabi membawa misi untuk mengajarkan *tazkiyah nafs*, akhlak yang mulia dan

⁵¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an Tajwid*...h.71.

⁵² Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonansi Guru Sampai UU SISDIKNAS*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 145.

agar menjauhi perbuatan-perbuatan yang buruk. Mereka ingin mengajarkan agar sifat-sifat yang mulia bersemayam di dalam hati manusia.

Akhlak paralel dengan kepentingan kehidupan manusia dari dua sisi:

- a) Akhlak yang mulia sesuai dengan sifat dasar malakutiyahnya. Manusia yang senantiasa berusaha menyempurnakan akhlaknya yang mulia berarti juga menyempurnakan jiwanya.
- b) Akhlak yang mulia juga memegang peranan yang sangat besar dalam kehidupan seseorang. Akhlak yang mulia juga bisa memberikan kebahagiaan kepada seseorang. Orang yang memiliki akhlak yang mulia juga mampu menghadapi berbagai rintangan-rintangan hidup dengan cara yang baik, berbeda dengan mereka yang tidak memiliki akhlak yang mulia.⁵³

Pendidikan akhlak merupakan benang perekat yang merajut semua jenis pendidikan, seperti pendidikan akal, pendidikan etika, pendidikan moral dan sebagainya. Semua jenis pendidikan tersebut harus tunduk pada kaidah-kaidah akhlak.⁵⁴ Abdullah Nashih Ulwan mengartikan pendidikan akhlak (moral) merupakan prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak (tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa pemula hingga ia menjadi seorang *mukallaf*, yakni siap mengarungi lautan kehidupan.⁵⁵

⁵³ Ibrahim Amini, *Agar Tak Salah...* h. 229

⁵⁴ Khomsiyatin, Nurul Iman, Ayok Ariyanto, *Metode Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini di Bustanul Athfal Aisiyah Mangkujayan Ponorogo*, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol.2, no. 1, (Agustus 2017), h.274

⁵⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007, terjemah: Drs. Jamaluddin Miri Lc), h.193.

Menurut terminologi Islam kata akhlak berasal dari bahasa arab yaitu kata *khalaqa* yang berarti perangai, tabiat dan adat istiadat.⁵⁶ Menurut etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab jamak dari bentuk mufradnya *Khuluqun* (خلق) artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat ini mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “*khalkun*” (خلق) yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan “*khalik*” (خالق) yang berarti pencipta dan “*makhluk*” (مخلوق) yang berarti mengatur pola sikap dan tindakan manusia.

Pendidikan akhlak merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar untuk membimbing dan mengarahkan kehendak seseorang guna mencapai tingkah laku yang baik dan diarahkan agar menjadikannya suatu kebiasaan. Pendidikan akhlak anak usia dini menurut peneliti adalah penyelenggaraan pendidikan akhlak bagi anak usia dini yang bertujuan untuk membentuk kepribadian anak berakhlakul karimah.

4. Tujuan Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia dini

Tujuan dari pendidikan akhlak adalah untuk membentuk perilaku dan kepribadian anak didik menjadi lebih baik dan sesuai dengan ajaran agama. Hal ini sejalan dengan misi Rosulullah saw. Dalam hadisnya yang diriwayatkan oleh Ahmad yang artinya: *bahwasanya aku diutus (Allah) untuk menyempurnakan keluhuran budi pekerti. (HR. Ahmad).*

⁵⁶ Zubaedi, *Desain pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h.65.

Karena dengan memiliki generasi yang berakhlak mulia kehidupan akan selamat dunia dan akhirat.

Tujuan pendidikan akhlak diberikan kepada anak supaya dapat membersihkan diri dari perbuatan dosa dan maksiat, anak juga akan mengetahui hal-hal yang baik yang dianjurkan untuk dilakukan dalam menjalankan hidup dan mengetahui perbuatan yang tercela serta bahaya yang akan merugikan bagi kehidupan anak. Sebagai manusia yang memiliki jasmani dan rohani, maka jasmani dibersihkan secara lahiriah melalui fikih sedangkan rohani dibersihkan secara bathiniah melalui akhlak. Orang yang memiliki batin yang bersih akan melahirkan perbuatan yang terpuji sehingga dengan perbuatan terpuji maka akan melahirkan perbuatan yang terpuji sehingga dengan perbuatan terpuji akan melahirkan masyarakat yang saling menghargai dan hidup rukun serta bahagia dunia dan akhirat.⁵⁷

Dalam pasal 3 dalam UU SISDIKNAS ditegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

⁵⁷ Herawati, *Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini*, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Vol III, No 2, Juli-Desember 2017, file:///C:/Users/ACER/Downloads/1703-3376-1-SM.pdf. H.130.

Berbicara tentang keimanan berarti membicarakan persoalan akidah dalam Islam. Pengertian akidah dalam bahasa arab *Aqidah* secara etimologi adalah ikatan atau sangkutan. Akidah dalam pengertian terminologi adalah iman, keyakinan yang menjadi pegangan hidup bagi setiap pemeluk agama Islam. Oleh karena itu, akidah selalu dikaitkan dengan rukun iman atau *arkan al-iman* yang merupakan asas dalam ajaran Islam.⁵⁸

Pengertian iman secara luas adalah keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lisan, dan diwujudkan oleh amal perbuatan. Lain halnya dengan pengertian akidah secara khusus, yaitu mengandung pengertian rukun iman yang memuat keyakinan kepada: (1) Allah, (2) malaikat-Nya (3) malaikat-Nya (4) rasul-Nya (5) hari akhir (6) qada dan qadar.

Pendidikan keimanan dapat menyeimbangkan watak yang menyimpang dan meluruskan penyimpangan. Tanpa adanya pendidikan iman, tidak mungkin terealisasi suatu perbaikan, keamanan hidup, dan lurusnya perilaku manusia.

D. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Kepada pasangan suami istri, yang dinilai telah pantas menurut ukuran-Nya. Seperti yang kita tahu, ada beberapa pasangan yang sulit untuk mendapatkan anak. Berbagai cara telah mereka lakukan untuk

⁵⁸ Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h.2.

mempunyai buah hati, konsultasi kedokter, pergi keorang pintar, makan ini dan itu, dan sebagainya, tapi apa daya mungkin Tuhan belum mengizinkan.

Berbagai pandangan orang dewasa terhadap anak-anak mempunyai banyak perspektif, yang pada akhirnya akan berpengaruh kepada gaya mengajar atau mengasuh anak-anak. Mengutip pendapatnya Mansur, dalam buku pendidikan anak usia dini dalam Islam, berikut ini beberapa pandangan orang tua terhadap anak sebagai berikut:

- 1) Anak dipandang sebagai orang tua dewasa mini. Anak dipandang sebagai orang dewasa dalam bentuk mini, terutama di Eropa pada abad pertengahan. Dalam hal ini, yang membedakan antara orang dewasa dengan anak-anak hanyalah dari ukuran dan usianya saja.⁵⁹ Dalam keseharian, anak diharapkan untuk bertingkah laku layaknya seorang yang sudah dewasa. Bahkan di berbagai dunia ketiga, yakni di Amerika Latin dan Asia, anak-anak diharapkan produktif secara ekonomi. Anak-anak menjadi anggota keluarga yang ikut bekerja sebagaimana orang dewasa yang lain, walaupun usia mereka masih sangat dini, sekitar empat atau lima atau enam tahun.
- 2) Anak sebagai orang yang berdosa. Sejak abad ke-14 sampai 18, terdapat pandangan bahwa anak sebagai orang yang berdosa, tingkah lakunya yang menyimpang merupakan berdosa, tingkah laku yang menyimpang merupakan dosa keturunan. Apabila anak

⁵⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h.1.

bersalah, maka orang tua menganggap perbuatan anak adalah dosa. Pandangan tersebut terus menetap dan muncul dalam *belief* orang tua, untuk itu tingkah laku anak harus dikontrol dengan keras melalui pengawasan yang ketat dan kaku.

- 3) Anak sebagai tanaman yang tumbuh. Dalam pandangan ini, anak diposisikan sebagai tanaman yang tumbuh, sehingga peran orang tua atau guru adalah sebagai tukang kebun, dan sekolah merupakan rumah kaca, dimana anak tumbuh dan matang sesuai dengan pola pertumbuhannya yang wajar.⁶⁰
- 4) Anak sebagai makhluk *independen*. Walaupun anak dilahirkan oleh orang tua, namun pada hakikatnya anak merupakan individu yang berbeda dengan siapa pun, termasuk dengan orang tuanya. Bahkan, menurut Nipah Halim, anak juga mempunyai takdir tersendiri yang berbeda belum tentu sama dengan orang tua. Dengan demikian, maka jelaslah pada hakikatnya anak adalah individu yang *independen*.
- 5) Anak sebagai nikmat, amanat, dan fitnah bagi orang tua. Anak merupakan sumber kebahagiaan keluarga. Banyak orang yang sudah lama menikah, tetapi tidak diberi keturunan. Jadi, anak merupakan nikmat Allah yang tidak ternilai harganya, sebagai bentuk rasa syukur, sudah sepantasnyalah harus membina dan mendidik anak dengan maksimal dan tidak menyia-nyiakan anak.

⁶⁰ Mansur, *Pendidikan Anak Usia...h.3*

- 6) Anak sebagai milik orang tua dan investasi masa depan. Pandangan anak sebagai investasi telah ada sejak abad pertengahan. Banyak orang tua mempunyai pandangan, setelah mereka tua dan meninggal dunia, maka anak adalah penerus yang akan menggantikannya.⁶¹
- 7) Anak sebagai generasi penerus orang tua dan bangsa. Dengan hadirnya anak, maka orang tua merasa ada pihak yang akan meneruskan garis keturunannya. Dalam GBHN, telah dijelaskan bahwa anak merupakan generasi penerus bangsa dan sumber insan bagi pembangunan nasional, maka harus diperhatikan dibina sedini mungkin agar menjadi insan yang berkualitas dan berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Seperti yang telah dijelaskan di atas anak dijelaskan di dalam Al-qur'anul al-karim yang menggambarkan anak-anak sebagai perhiasan hidup, seperti tergambar dalam firman Allah dalam surah Al-Kahfi ayat 46 sebagai berikut.

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا
وَحَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya:

Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan. (Q.S Al-Kahfi:46).⁶²

⁶¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia...h.8*

⁶² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an Tajwid Dan Terjemahnya*, (Solo: Abyan, 2016), h.299.

Dalam ayat lain diungkapkan bahwa anak adalah nikmat besar yang harus disyukuri kepada sang pemberinya dalam surah Al-Israa, ayat 6.

ثُمَّ رَدَدْنَا لَكُمُ الْكَرَّةَ عَلَيْهِمْ وَأَمْدَدْنَاكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَجَعَلْنَاكُمْ أَكْثَرَ نَفِيرًا



Artinya:

Kemudian kami berikan kepadamu giliran untuk mengalahkan mereka kembali dan kami membantumu dengan harta kekayaan dan anak-anak dan kami jadikan kamu kelompok yang lebih besar. (Q.S. Al-Isra':6).⁶³

Di ayat yang lain anak diungkapkan sebagai penyejuk mata jika ia menjalani kehidupan orang-orang yang bertakwa.⁶⁴

Luqman adalah seorang lelaki yang dikaruniai hikmah oleh Allah sebagaimana yang disebutkan dalam firman-Nya:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ

كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

“Dan Sesungguhnya Telah kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah.dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". (QS. Luqman:12).⁶⁵

Hikmah yang telah Allah berikan kepadanya antara lain berupa ilmu, agama dan kebenaran dalam ucapan. Kata-kata bijaknya banyak dan telah diriwayatkan secara turun-temurun. Dia memberi fatwa sebelum Dawud diutus dan sempat menjumpai masanya. Ketika ditanya

⁶³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an Tajwid Dan...* h.282.

⁶⁴ Abdullah Nasih 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta Selatan, khatulistiwa Press, cet. ke enam, penerjemah. Emiel Ahmad, 2017), h.15.

⁶⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an Tajwid Dan Terjemahnya*, (Solo: Abyan, 2016), h.412.

tentang sikapnya itu, dia menjawab, “Tidakkah lebih baik bagiku berhenti memberi fatwa bila telah ada yang menanganinya?”. Ketika ditanyakan kepadanya, “siapakah orang yang jahat itu?” Luqman menjawab, “orang yang tidak peduli bila orang lain melihatnya berbuat jahat.”⁶⁶ Pesan-Pesan Luqman terhadap anaknya antara lain sebagai berikut:

1. Jangan Berbuat syirik. Allah SWT berfirman:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

“Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q.S. Luqman:13).⁶⁷

Ibnu Katsir telah mengatakan dalam tafsirnya, “Luqman berpesan kepada putranya sebagai orang yang paling dicintai dan paling berhak diberi pengetahuannya yang paling utama. Karena, itu dalam wasiat pertamanya Luqman berpesan kepada anaknya untuk beribadah kepada Allah semata, tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun seraya memperingatkan kepadanya.

إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

“Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (Q.S Luqman:13)

⁶⁶ Syaikh Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi*, (Solo: Aqwan, Penerjemah: Agus Suwandi, 2010), h.301

⁶⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an Tajwid Dan Terjemahnya*, (Solo: Abyan, 2016), h.412.

Syirik adalah perbuatan dosa yang paling besar. Sehubungan dengan hal ini, Bukhori telah meriwayatkan melalui Abdullah Bin Mas'ud yang telah menceritakan, “ketika ayat ini diturunkan, yaitu Firman-Nya:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ ﴿٨٢﴾

“Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik)”. (Q.S Al-An'am:82).⁶⁸

Kami berkata, “wahai Rasulullah, siapakah di antara kami yang tidak berbuat zalim terhadap dirinya sendiri? Rasulullah saw bersabda “ pengertiannya tidaklah seperti yang kalian katakan bahwa mereka tidak mencampur adukan iman mereka dengan kezaliman, yang dimaksud kezaliman ialah kemusyrikan. Tidakkah kalian pernah mendengar ucapan Luqman kepada anaknya yang disitir oleh firman Allah SWT dalam surah Luqman ayat 13.

2. Allah mengetahui keadaan hamba-Nya, Allah SWT berfirman:

يَبْنِيْ إِنَّهَا إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾

Artinya:

(Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji Sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. (Q.S Luqman:16).⁶⁹

Ibnu katsir juga mengatakan seandainya amal sekecil biji sawi itu dibentengi dan ditutupi, berada di dalam batu besar yang

⁶⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an Tajwid Dan Terjemahnya*, (Solo: Abyan, 2016), h.138.

⁶⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an Tajwid Dan ...*h.412.

membisu atau hilang dan lenyap di kawasan langit dan di dalam bumi, sungguh Allah pasti akan menemukannya. Demikian karena tiada sesuatu apapun yang tersembunyi dari-Nya dan tiada sebutir biji sawi pun, baik yang ada di langit maupun di bumi, yang terhalang oleh penglihatan-Nya.

Al-Qurthubi juga mengatakan, *“telah diceritakan bahwa putra Luqman bertanya kepada ayahnya tentang sebutir biji yang jatuh ke dasar laut, apakah Allah mengetahuinya? Maka Luqman menjawab dengan mengulangi jawaban semula yang disebutkan dalam firman-Nya. “Sesungguhnya Allah maha halus lagi maha mengetahui” (Q.S Luqman:16).*⁷⁰

3. Dirikan sholat, amar makruf nahi mungkar dan sabar

Luqman selalu memberikan pengarahan dan bimbingan kepada putranya dalam pesan selanjutnya. Kisahnya disebutkan dalam firman-Nya:

يَبْنِيْٓ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْتَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰٓى مَا اَصَابَكَ اِنَّ
ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Artinya:

*“Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (Q.S Luqman:17).*⁷¹

⁷⁰ Syaikh Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting...*h.305.

⁷¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an Tajwid Dan...*h.412.

Sikap sabar dalam menghadapi gangguan manusia termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah. Luqman memerintahkan putranya untuk bersabar menghadapi berbagai macam kesulitan hidup di dunia, berbagai macam penyakit dan sebagainya, dan agar jangan sampai ketidaksabarannya menghadapi hal tersebut menjerumuskannya ke dalam perbuatan durhaka terhadap Allah.

4. Jangan sombong, Allah SWT berfirman:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُفْرًا
مُخْتَالٍ فَخُورًا

Artinya:

*“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”.*⁷²

5. Bersikaplah pertengahan, Allah SWT berfirman:

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Artinya: Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

Prioritas utama dalam sistem pendidikan Islam adalah menuangkan materi pelajaran agama, pendidikan akhlak, dan kerohanian, kemanusiaan barulah memerhatikan pengisian bidang mata pelajaran umum. Perbedaan yang paling mencolok antara sistem pendidikan Islam bersifat idealisme dengan sisi kerohanian dan pendidikan akhlak yang utuh sebagai sasaran utama. Sikap kaum muslim dalam menuntut ilmu

⁷² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an Tajwid Dan...*h.412.

dan belajar tidak bertujuan mencari pangkat, kedudukan, pekerjaan, dan materi, tetapi mereka mempelajari ilmu semata-mata karena kecintaan kepada ilmu itu sendiri sebagai sarana untuk meraih ridho Allah. Mereka berhasil menulis sejumlah besar karya-karya ilmiah yang sangat berharga dan meninggalkan budaya ilmiah yang tetap lestari sepanjang masa hingga sekarang.

Lain halnya dengan sistem pendidikan masa kini yang tujuan utamanya benar-benar telah dikuasai oleh materi dan keduniawian. Setiap orang, baik yang belajar di sekolah, universitas, maupun pendidikan kejuruan, usai menyelesaikan belajarnya bertujuan menjadi pegawai, mendapat pekerjaan dan materi, sehingga kemauan untuk mengadakan penelitian melemah dan produk ilmiah makin langka, selanjutnya menjadi pupuslah kesucian ilmu dan kebesaran ulama.

Anak adalah buah hati cinta, permata berharga orang tuanya, karunia Tuhan bagi orang tua, tidak sekedar titipan biasa bagi orang tua. Di Indonesi, anak usia dini ditunjukkan kepada anak yang berusia 0-6 tahun. Dalam proses pendidikannya, biasanya mereka dikelompokkan menjadi beberapa tahapan berdasarkan golongan usia. Misalnya untuk usia 2-3 tahun masuk kelompok penitipan anak, usia 3-4 tahun untuk kelompok bermain, dan 4-6 tahun untuk taman kanak-kanak atau raudatul athfal. Sementara itu, *The National Association for the Education for Young Children* (NAECY), membuat klasifikasi rentang

usia dini (*early childhood*) yaitu sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun, dengan beberapa varian tahapan pembelajaran.⁷³

Secara Yuridis istilah anak usia dini di Indonesia ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Selanjutnya dalam undang-undang pasal 1 ayat 14 undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.⁷⁴

Selanjutnya pada pasal 28 tentang pendidikan anak usia dini dinyatakan bahwa, (1) pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, atau informal. (3) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, TK, RA, dan bentuk lainnya yang sederajat. Non formal: KB, TPA dan bentuk lainnya yang sederajat. (5) pendidikan usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, (6) ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini

⁷³ Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), h.7.

⁷⁴ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.23.

sebagai mana dimaksudkan dalam ayat 1, ayat 2, ayat 3 dan ayat 4 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.⁷⁵

2. Karakteristik Umum Anak Usia Dini

Usia dini adalah masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan perkembangan masa selanjutnya. Berbagai studi yang dilakukan para ahli menyimpulkan bahwa pendidikan anak sejak usia dini dapat memperbaiki prestasi dan peningkatan produktivitas kerja masa dewasanya.⁷⁶ Secara umum, anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Unik, artinya anak berbeda satu sama lainnya.
- b) Egosentris, anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
- c) Aktif dan energik, anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas.
- d) Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.⁷⁷
- e) Eksploratif dan jiwa petualang, terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat, anak lazimnya senang menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal baru.
- f) Spontan, perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak ditutupi-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.

⁷⁵ Suyadi & Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.18.

⁷⁶ Syamsu Yusuf, Nani M. Sugandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.47

⁷⁷ Syamsu Yusuf, Nani M. Sugandi, *Perkembangan Peserta Didik*...h.48

- g) Senang dan kaya dengan fantasi.
- h) Masih mudah dan frustrasi, pada umumnya anak masih mudah frustrasi, atau kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan.

Menurut Balitbang Diknas yang dikutip oleh Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, mengemukakan karakteristik aspek perkembangan anak usia dini sebagai berikut:⁷⁸

Tabel: 2.3 Karakteristik Anak Usia Dini

| Aspek Usia | 0-12 Bulan | 1-3 tahun | 4-6 Tahun |
|-------------------|--|---|--|
| 1. Fisik | 1. Motorik halus <ul style="list-style-type: none"> a) Memegang, mengambil dan melempar benda (seperti balok) b) Memegang botol susu dalam mulutnya c) Bertepuk tangan 2. Motorik kasar <ul style="list-style-type: none"> a) Mengangkat kepala b) Membalikkan badan c) Merangkak d) Duduk dan berdiri e) Berjalan sendiri | 1. Motorik halus <ul style="list-style-type: none"> a) Mencoret-coret dan menggambar bentuk-bentuk sederhana b) Bermain dengan balok 2. Motorik kasar <ul style="list-style-type: none"> a) Dapat berjalan dengan lancar b) Mencoba memanjat ketinggian (kursi, meja atau tangga) | 1. Motorik halus <ul style="list-style-type: none"> a) Dapat mengurut sendiri b) Belajar menggunting c) Melipat kertas sederhana 2. Motorik kasar <ul style="list-style-type: none"> a) Berlari dengan cepat b) Naik tangga c) Melompat ditempat |
| 2. Bahasa | 1. menangis 2. Mengoceh | 1. mengucapkan kalimat terdiri | 1. menyebutkan nama jenis |

⁷⁸ Syamsu Yusuf, Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik...h.53*

| | | | |
|--------------------|--|--|--|
| | 3. Bereaksi ketika namanya dipanggil | <p>dari dua kata</p> <p>2. dapat menggunakan bahasa isyarat</p> <p>3. mengerti perintah sederhana</p> <p>4. dapat menyebutkan nama dirinya</p> <p>5. dapat menggunakan kalimat tanya (seperti “apa ini?”)</p> <p>6. mengerti larangan “jangan”</p> | <p>kelamin, umur.</p> <p>2.berbicara lancar dengan kalimat sederhana</p> <p>3.dapat menggunakan dan menjawab pertanyaan “apa”, “mengapa”</p> |
| 3. Kognitif | <p>1. Mengamati mainan</p> <p>2.mengenal dan membedakan wajah ayah dan ibu</p> | <p>1. mulai mengenal benda milik sendiri</p> <p>2.mulai mengenal konsep warna</p> | <p>1.dapat menggunakan konsep waktu</p> <p>2.dapat mengelompokkan benda dengan berbagai cara</p> |
| 4.Sosial Emosional | <p>1.membalas senyuman orang lain</p> <p>2. menangis, tertawa</p> | <p>1.dapat berinteraksi sosial dengan keluarga</p> <p>2.menunjukkan reaksi emosional yang wajar</p> | <p>1. tenggang rasa</p> <p>2. bekerja sama</p> |
| 5. Seni | - | <p>1.dapat bertepuk tangan</p> <p>2.melakukan gerakan mengikuti irama musik</p> | <p>1.meronce dengan manik-manik besar</p> <p>2.menggambar bebas</p> |
| 6.Moral spiritual | - | <p>1.dapat meniru ucapan doa-doa pendek</p> <p>2.dapat meniru gerakan-gerakan sholat</p> | - |

3. Landasan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini harus didasarkan pada berbagai landasan, yaitu landasan yuridis, landasan filosofis, dan landasan religius serta landasan keilmuan secara teoritis maupun empiris.

a. Landasan yuridis

Pendidikan anak usia dini adalah bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang sepenuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁷⁹

Dalam pasal 1 ayat 14 undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tunjukkan kepada anak dari lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.⁸⁰

⁷⁹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: T.tp, 2009), h.8.

⁸⁰ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.23.

b. Landasan Filosofis dan religi

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya harus berdasarkan pada nilai-nilai filosofis dan religi yang dipegang oleh lingkungan yang berada disekitar anak dan agama yang dianutnya. Di dalam Islam dikatakan bahwa seorang anak terlahir dalam keadaan fitrah (suci), Islam, lurus orang tua mereka yang menjadikannya Yahudi, Nasrani dan Majusi.

Landasan filosofis adalah landasan yang berkaitan dengan makna atau hakikat pendidikan, yang berusaha menelaah masalah-masalah pokok seperti: apakah pendidikan itu, mengapa pendidikan itu diperlukan, apa yang seharusnya menjadi tujuannya, dan sebagainya.⁸¹

c. Landasan keilmuan dan empiris

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya harus didasari atas aspek keilmuan yang menunjang kehidupan anak dan terkait dengan perkembangan anak. Konsep keilmuan pendidikan anak usia dini bersifat *isomorfis* artinya kerangka keilmuan PAUD dibangun dari interdisiplin ilmu yang merupakan gabungan dari beberapa disiplin ilmu, diantaranya: psikologi, fisiologi, sosiologi, ilmu pendidikan anak, antropologi, humaniora, kesehatan, dan gizi serta neorosains (ilmu tentang perkembangan otak anak).

⁸¹ Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h.36.

Dari segi empiris banyak sekali penelitian yang menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting, antara lain menjelaskan bahwa pada waktu manusia lahir, kelengkapan organisasi otak memuat 100-200 milyar sel otak yang siap dikembangkan serta diaktualisasikan mencapai tingkat perkembangan potensi tertinggi, tetapi hasil riset membuktikan bahwa hanya 5% dari potensi otak itu yang terpakai hal itu disebabkan kurangnya stimulasi yang mengoptimalkan fungsi otak.⁸²

4. Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan anak-anak. Adapun prinsip-prinsip dasar tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berorientasi pada perkembangan dan kebutuhan anak. Dalam melakukan kegiatan, para guru harus menyesuaikan dengan tahapan perkembangan juga kebutuhan anak.
2. Bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Bermain merupakan dunianya anak-anak. Melalui bermain, anak dapat belajar banyak hal dengan suasana yang menyenangkan dan mengasyikkan. Belajar dan bermain laksana kepingan uang logam yang tak bisa dipisahkan. Dengan demikian, maka bermain merupakan prinsip pembelajaran pada pendidikan anak usia dini.⁸³ Banyak pendapat

⁸² Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta, 2009), h.10.

⁸³ Novi Mulyani, *Dasar-Dasar pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), h.16.

yang mengemukakan alasan mengapa seorang anak suka bermain, diantara pendapat itu sebagai berikut:

- a) Kelebihan energi, Herbert menyatakan bahwa anak memiliki energi yang digunakan untuk mempertahankan hidup. Bila kehidupannya normal anak akan kelebihan energi yang selanjutnya akan digunakan untuk bermain.
 - b) Rekreasi dan relaksasi, bermain dimaksudkan untuk menyegarkan tubuh kembali.
 - c) *Insting*, bermain merupakan sifat bawaan (*insting*) yang berguna untuk menyiapkan diri sebelum mereka melakukan peran sebagai orang dewasa.
 - d) Rekapitulas, bermain merupakan peristiwa mengulang kembali apa yang telah dilakukan oleh nenek moyang sekaligus mempersiapkan diri untuk hidup di zaman sekarang. Dalam Islam konsep bermain sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Bahkan beliau sendiri sering melakukan kegiatan bermain dengan anak-anak ataupun cucu-cucunya.⁸⁴
3. Lingkungan yang kondusif. Lingkungan mempunyai peranan yang menentukan dalam berlangsungnya pendidikan anak usia dini. Dengan demikian lingkungan harus diciptakan dengan suasana yang nyaman, aman dan menyenangkan buat anak dan tidak berbahaya bagi anak.

⁸⁴ Mohammad Irsyad, *Inspirasi Nabi Dalam Mendidik Anak*, (Yogyakarta:Semesta Hikmah, 2017), h.110.

4. Menggunakan berbagai media edukatif. Media edukatif adalah sarana permainan yang mendidik atau merangsang aspek bahasa, kognitif, maupun fisik motorik anak.
5. Dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang. Pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya dimulai dari hal-hal yang sederhana, yang sering mereka jumpai di lingkungan sekitar. Dengan demikian anak menjadi lebih mudah memahami dan mengingat apa yang sedang dipelajari.
6. Mengintegrasikan seni dalam proses pembelajaran. Bagaimanapun, seni (seni musik, seni tari, seni drama, dan seni rupa) adalah hal yang mendasar dalam pendidikan anak usia dini.

E. Penerapan Dan penyimpangan Pendidikan Akidah Dan Akhlak Pada Anak Usia Dini

a. Penerapan Pendidikan Akidah Pada Anak Usia Dini

Anak adalah amanah dari Allah SWT tidak semua orang mendapatkan anugrah indah tersebut, kecuali bagi orang-orang yang dikehendaki-Nya. Amanah tersebut harus dijaga secara baik dan terus menerus dengan memberinya pendidikan yang baik dan benar.

a) Waktu dalam kandungan

Waktu terbaik memulai mengajarkan bayi belajar tentang tauhid yaitu saat bayi berumur 18 minggu atau memasuki usia kelima kehamilan, itu masa saat terbaik untuk mulai belajar tentang akidah, karena pada usia kehamilan tersebut Allah sudah

memerintah malaikat untuk meniupkan roh kepada sang bayi, Anak mulai dibacakan dan didengarkan dengan bacaan-bacaan ayat suci Al-qur'an, besholawat dan mengajaknya berbicara, untuk lebih jelasnya tentang tahap-tahap kejadian manusia berikut surah As-sajadah ayat 9:

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا
مَا تَشْكُرُونَ ۝ 85

Artinya: Kemudian dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.

b) Sejak pertama bayi lahir ke dunia

Sejak hari pertama bayi lahir ke dunia adalah saat yang tepat untuk mengajarkan tauhid agar pertama kali yang didengar bayi yaitu kalimat tauhid, mengusir setan dari anak, memupuk fitrah iman Islam anak dan merangsang syaraf otak dan telinga anak agar segera berfungsi secara efektif. Bayi yang baru lahir diazankan ditelinga kanan dan di iqomatkan diteling kiri anak.⁸⁶

c) Sejak bayi berumur lima bulan sampai 1.5 Tahun

Saat bayi berumur lima bulan, tugas orang tua yaitu mengajarkan beberapa materi keislaman kepada si bayi. Materi-materi yang sebaiknya diajarkan pada anak sebagai berikut:

⁸⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an Tajwid Dan...*h.415.

⁸⁶ Nurhasanah Namin, *Kesalahan Fatal Keluarga Islami mendidik Anak*, (Jakarta: Kunci Iman, 2015), h.60

- 1) Materi kosa kata wajib, ada 30 kosa kata wajib tersebut antara lain: Allah, Muhammad, Rasul, madrasah, kitab, Al-qur'an, adzan, wudhu, masjid, sholat, dzuhur, ashar, magrib, isya, subuh, Nabi, salam, Islam, hamdalah, do'a, amin, jama'ah, imam, syahadat, iqomah, sholawat, basmalah, shabar, syukur.
- 2) Materi kalimat thayyibah, ada dua puluh kalimat thayyibah tersebut adalah: Bismillah, assalamualaikum, wa'alaikum salam, subhanallah, alhamdulillah, laa ilaaha illallah, allahu akbar, astagfirullah, yaa Allah, innalillah, shilaturrohim, wallahu'alam, jazaakallah, na'uudzubillah, taqobbalallah, yarhamukillah, yahdikumullah, insya Allah, syafakallah, shodaqollah.
- 3) Materi doa sehari-hari, doa sehari-hari sebaiknya diajarkan kepada anak-anak adalah: doa makan, doa sesudah makan, doa akan tidur, doa sesudah tidur, doa masuk kamar kecil, doa keluar kamar kecil, doa untuk kedua orang tua, doa kebaikan dunia akhirat.
- 4) Materi surat-surat pendek, surat-surat pendek yang sebaiknya diajarkan kepada anak-anak antara lain: Al-fatihah, Al-ikhlas, Al-falaq, An-nas, Al-ashr, Al-kautsar, Al-kafirun,
- 5) Azan dan iqomah
- 6) Senandung Islami, senandung Islami yang sebaiknya diajarkan kepada anak-anak yaitu senandung yang di dalamnya mengandung dzikir, tahlil, dan empat bacaan yang dicintai Allah

(subhanallah, walhamdulillah, lailahaillah, wallahu akbar, dan sholawat Nabi).

- d) 1.5 tahun sampai 2 tahun, Anak mulai bertanya-jawab dengan anak tentang “siapa Tuhanmu?” jawaban disesuaikan dengan kemampuan bicara anak: Tahap 1: orang tua memberi pertanyaan sekaligus jawabannya: (“contoh ibu: siapa tuhanmu? Allah”). Tahap 2: orang tua memberi pertanyaan, anak di minta menjawabnya.
- e) 2 tahun - 2.5 tahun, Anak mulai bertanya jawab dengan anak tentang “siapa Tuhanmu?” apa agamamu, siapa Nabimu, Jawaban atas tiga pertanyaan itu sekaligus sebagai jati diri bagi anak (Tuhannya, agamanya, Nabinya). Disesuaikan dengan kemampuan bicara anak. Mengajarkan rububiah Allah (contoh: Allah yang ciptakan ibu dan ayah. Biasanya pada usia ini anak mulai lebih sering bertanya tentang objek disekelilingnya, “apa ini, bu? Mengajarkan rukun Islam dan rukun iman. Diberikan bila sekiranya anak memang sudah lancar berbicara. Serta sikap orangtua mempertimbangkan apakah materi ini akan memberatkan anak bila diberikan bersamaan dengan materi “siapa Tuhanmu, apa agamamu, dan siapa nabimu.
- f) 2.5 tahun - 3 tahun, mengaitkan kegiatan sehari-hari dengan asma’ wa sifat Allah, contoh anak makan berdiri “Allah maha melihat kita malu kalau Allah melihat kita makan berdiri”. Disesuaikan dengan daya tangkap anak. Ketika pertama kali mengajarkan asma’ Allah atau sifat Allah ulangi hingga tiga kali. Beberapa asma wa sifat

Allah yang bisa diajarkan dalam rentang usia dini, yaitu: Allah maha melihat, Allah maha mendengar, Allah cinta, Allah marah.

- g) 3 tahun - 6 tahun, Mengajarkan keberadaan surga dan neraka, dan mengajarkan konsep *targhib* dan *tarhib*.⁸⁷

b. Penerepan Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia dini

Tanamkan kepada anak akhlak-akhlak mulia seperti berkata dan bersikap jujur, berbakti kepada orang tua, dermawan, menghormati yang lebih tua, dan sayang kepada yang lebih muda, serta beragam akhlak lainnya.⁸⁸

Akhlak yaitu perangai yang dibentuk, karena itu anak memerlukan pendidikan akhlak agar aktivitas sosial mereka terhindar dari penyimpangan serta kesalahan. Anak sangat memerlukan pihak yang memerhatikan perikunya. Mereka tumbuh sesuai dengan kebiasaan yang dilakukan oleh orangtuanya. Sifat buruk seperti menyendiri, emosional, ceroboh, tempramental, serakah dan sebagainya adalah bentukan pendidik. Begitupun sifat yang baik seperti sopan, peduli, dermawan, bijak, jujur dan sebagainya, adalah bentukan pendidik. Oleh karena itu, apabila pendidikan akhlak tidak diberi perhatian serius, sifat buruk akan menjadi masalah sebagaimana yang terjadi sekarang.

⁸⁷ Deni Firman Suprayoga, *Pendidikan Akidah Anak Usia Dini Didalam keluarga (Tinjauan Materi Dan Metode)*, Skripsi, fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016. <http://repository.ump.ac.id/3619/5/DENI%20FIRMAN%20-%20BAB%20IV.pdf>.

⁸⁸ Nurhasanah Namin, *Kesalahan Fatal Keluarga Islami mendidik Anak*, (Jakarta: Kunci Iman, 2015), h.62

c. **Penyimpangan Pendidikan Akidah Dan Akhlak Pada Anak Usia dini**

Pendidikan akhlak merupakan sejumlah prinsip-prinsip akhlak dan nilai-nilai moral yang harus ditanamkan kepada anak-anak, agar bisa dijadikan kebiasaan oleh anak sejak dini, lalu meningkat baligh dan perlahan-lahan beranjak dewasa. Tentunya prinsip-prinsip akhlak dan nilai-nilai moral itu merupakan salah satu buah dari iman yang tertanam kokoh, dan pertumbuhan agama yang benar.

Berikut ini akan dipaparkan mengenai model realitas sosial dan model-model lingkungan yang sesat dan rusak. Sehingga para pendidik (orang tua dan guru) mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan penyimpangan akidah dan akhlak seorang anak.⁸⁹

1. Orang tua yang memasukkan anaknya ke sekolah-sekolah asing dan perguruan-perguruan misionaris, lalu mereka mereguk susu pendidikan dari mereka dan menikmati bimbingan dan arahan dari para misionaris, maka sudah pasti sang anak akan terjerumus ke dalam kesesatan dan penyimpangan.
2. Orang tua yang menyerahkan kepemimpinan anaknya kepada para guru yang murtad dan para pendidik yang buruk, niscaya mereka akan mengajarkan dasar-dasar kekufuran dan menanam benih-benih kesesatan ke dalam lubuk hati mereka.
3. Orang tua yang memperkenankan dan mengajarkan anaknya untuk menelaah buku-buku berisi ajaran ateisme dan materialisme yang ia

⁸⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: khatulistiwa Press, 2013), h.80.

inginkan, pasti kelak anak akan ragu terhadap hakikat akidah dan agamanya.

4. Orang tua yang melepas kendali anaknya dan membiarkannya berinteraksi dengan teman-teman yang sesat dan menyimpang sesuai selernya, dan mempelajari ideologi sesat dan pemikiran impor sesuka hatinya, maka pasti sang anak kelak akan melecehkan seluruh nilai agama dan prinsip-prinsip akhlaknya.
5. Orang tua yang memberi peluang kepada anaknya untuk bergabung dengan partai-partai ateis, organisasi-organisasi sekuler tanpa agama, dan lembaga-lembaga yang tidak terkait dengan Islam baik secara akidah, pemikiran, maupun sejarahnya, maka tentu anak itu akan terdidik di atas akidah-akidah sesat, dan tumbuh di atas ideologi sekuler yang kufur.

Diantara prinsip-prinsip moral yang harus diperhatikan oleh orang tua dan guru, dan harus menjadi tekad keras karena mereka dalam membesarkan anak-anak didik adalah dengan cara membiasakan mereka dengan akhlak yang baik, dan berinteraksi dengan baik antar manusia yang indah.

F. Metode Pendidikan Akidah Dan Akhlak Untuk Anak Usia Dini

Sebaik apapun tujuan pendidikan, apabila tidak didukung oleh metode yang tepat tujuan tersebut sangat sulit untuk dapat tercapai dengan baik. Sebuah metode akan mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi secara lengkap atau tidak. Bahkan sering disebutkan cara atau metode kadang lebih

penting dibandingkan materi itu sendiri. Rasulullah saw sejak awal yaitu mencontohkan dalam mengimplementasikan metode pendidikan yang tepat terhadap para sahabatnya, strategi pembelajaran yang beliau lakukan sangat akurat dalam menyampaikan ajaran Islam. Metode pendidikan yang dilaksanakan Rasulullah saw dalam membina umatnya diantaranya sebagai berikut:

- a) Metode keteladanan
- b) Metode adat kebiasaan
- c) Metode nasihat⁹⁰
- d) Metode perhatian dan pengawasan
- e) Metode pemberian hukuman
- f) Metode tanya jawab
- g) Metode eksperimen
- h) Metode lemah lembut atau kasih sayang
- i) Metode perumpamaan
- j) Metode kiasan
- k) Metode memberi kemudahan
- l) Metode perbandingan
- m) Metode pengulangan
- n) Metode demonstrasi
- o) Metode pemecahan masalah
- p) Metode diskusi

⁹⁰ Nurhasanah Namin, *Kesalahan Fatal Keluarga...*h.34

q) Metode pujian atau memberi kegembiraan dan lain-lainnya.⁹¹

Islam sangat memerhatikan pendidikan anak usia dini, dari lahir sampai usia baligh anak tidak lepas dari pendidikan. Islam memandang bahwa anak adalah makhluk yang paling dicintai Allah SWT untuk membentuk akidah serta memiliki anak berakhlak mulia atau berkarakter tidak hanya dilakukan dengan kata-kata atau perintah saja, akan tetapi harus dengan contoh teladan dari orang tua ataupun pendidik. Para ahli pendidikan dan psikologi mengatakan bahwa anak akan menirukan apa yang dilakukan oleh orang tua ataupun para pendidiknya. Metode pendidikan akhlak bagi anak usia dini dapat diberikan melalui beberapa metode, diantaranya sebagai berikut:⁹²

1. Metode Keteladanan

Keteladanan merupakan merupakan salah satu metode pembelajaran yang ampuh dibandingkan metode yang lain. Rasulullah bersabda, “*Ibda’ bi nafsika*” (mulailah dari dirimu sendiri). Maksud dari sabda Beliau adalah memulai segala sesuatu sebaiknya di mulai dari diri sendiri terlebih dahulu. Apabila kita menginginkan anak didik kita berkata sopan maka kita sebagai pendidik harus memulainya terlebih dahulu.

Keteladanan mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan akidah, moral, etos, spiritual, dan sosial pada anak didik.

Pendidik merupakan panutan dan teladan bagi anak didik, karena apa

⁹¹ Nurhasanah Namin, *Kesalahan Fatal Keluarga...*h.35

⁹² Khomsiyatin, Nurul Iman, Ayok Ariyanto, *Metode Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini di Bustanul Athfal Aisiyah Mangkujayan Ponorogo*, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol. 2, no. 1, (Agustus 2017), file:///C:/Users/ACER/Downloads/1444-3336-1-PB%20(1).pdf. h.275.

yang dilakukan anak didik baik itu tindak tanduk, sopan santunnya bahkan perkataannya meniru dari apa yang pendidik lakukan dan hal itu akan tertanam dalam kepribadian anak.

Keteladanan yang patut dicontoh oleh seluruh umat manusia adalah keteladanan akhlak Rasulullah saw. Kita sebagai orang tua maupun pendidik harus pandai bersikap dan selalu mencontoh akhlak Rasulullah saw agar anak senantiasa selalu bersikap dan berakhlak baik. Sebagai seorang pendidik harus selalu mensinergikan kepada orang-orang disekitar anak kita untuk bersikap dengan akhlak yang baik. Anak-anak usia dini suka memerhatikan dan meniru apa yang dilihat disekelilingnya. Mereka dengan cepat menyerap dan mencernanya lalu menirunya. Karena itu bila orang-orang disekelilingnya berbuat baik maka mereka akan menirunya, demikian juga sebaliknya bila mereka melihat sesuatu yang buruk akan menirunya pula.

2. Metode Pembiasaan

Sehubungan dengan metode pembiasaan dalam pendidikan, dapat di lihat hadis berikut ini:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مُرُوا أَبْنَاءَكُمْ بِالصَّلَاةِ لِسَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا لِعَشْرِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي
الْمَضَاجِعِ

Artinya:

Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknyanya, Rasulullah saw, berkata, "suruhlah anakmu mendirikan sholat ketika berumur 7 tahun dan pukullah mereka karena meninggalkannya ketika ia berumur

10 tahun. (pada saat itu), pisahkanlah tempat tidur mereka.” (HR. Ahmad dan Abu Dawud).⁹³

Hadis di atas menginformasikan beberapa hal, yaitu: (a) orang tua harus menyuruh anak mendirikan sholat mulai berumur 7 tahun, (b) setelah berumur 10 tahun ternyata anak meninggalkan sholat maka orangtua boleh memukulnya, dan (c) pada usia 10 tahun itu juga, tempat tidur anak harus dipisahkan antara laki-laki dan perempuan, juga antara anak dan orang tuanya. Masa anak-anak adalah masa dimana anak menirukan apa yang dilihatnya. Sebagai orang tua harus memberi contoh kebiasaan sehari-hari yang bermanfaat pada anak, agar anak mengikuti dan mencontoh serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya.

Pembiasaan merupakan suatu keadaan di mana seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan menjadi sering dilaksanakan sehingga pada akhirnya menjadi kebiasaan. Anak usia dini harus dibiasakan dan dilatih untuk melakukan hal-hal yang positif. Kebiasaan melakukan hal-hal yang positif seperti dibiasakan sholat, wudhu sejak kecil, dan kebiasaan positif lainnya, maka dengan sendirinya anak-anak akan terbiasa melakukannya. Kebiasaan positif tersebut diharapkan akan mempermudah proses pendidikan.

3. Metode Nasihat

⁹³ Bukhari Umar, *Hadis tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2012), h.120.

Metode nasihat bisa digunakan ketika seorang anak melakukan kesalahan atau pelanggaran terhadap suatu hal. Nasihat diberikan dengan cara yang halus dan penuh kesabaran agar mengena di jiwa anak-anak. Di dalam jiwa terdapat sifat bawaan yang dapat terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Pembawaan itu biasanya tidak tetap dan oleh karena itu kata-kata harus diulang-ulangi. Nasihat yang sangat berpengaruh dalam membuka jalannya ke dalam jiwa secara langsung melalui perasaan.

Terkadang anak-anak usia dini juga harus dinasihati. Dalam menasihati anak harus dengan cara yang halus, tutur kata yang lemah lembut, sehingga anak-anak akan lebih mudah menerima nasihat, ajakan maupun seruan yang disampaikan kepadanya.

4. Metode Cerita Dan Menggunakan Kisah Qur'an

Al-Quran merupakan sumber ajaran Islam, di dalamnya mengandung berbagai petunjuk untuk manusia yang disajikan dalam berbagai bentuk, antara lain melalui bentuk kisah (cerita). Banyak sekali kisah-kisah tentang para Nabi ataupun para sahabat dan ulama besar dunia yang dapat kita ceritakan pada anak usia dini, untuk membentuk akidah dan akhlak mereka. Banyak pesan baik dalam setiap kisah, diharapkan anak-anak dapat mengambil hikmah dan pesan yang terkandung di dalamnya. Dengan kisah-kisah terdahulu anak-anak pun dapat mengambil teladan dalam berakhlak mulia sebagaimana generasi Islam.

Contoh kisah Nabi Nuh, Nabi Nuh adalah rasul pertama yang di utus oleh Allah untuk menyampaikan risalah kepada umatnya. Nabi Nuh hidup selama 950 tahun. Allah memerintahkan Nabi Nuh membuat perahu.⁹⁴ Perahu itu dibuat untuk menyelamatkan kaumnya yang beriman beserta hewan-hewan. Namun, kaumnya mengejek Nabi Nuh, “wahai Nuh! Sejak kapan engkau telah menjadi tukang kayu dan pembuat kapal? Bukankah engkau mengaku sebagai seorang Nabi dan Rasul?”. “Akan tiba waktunya kalian mengetahui untuk apa kapal ini saya buat. Tunggulah azab Allah yang akan menimpamu, “sahut Nabi Nuh.

Kapal Nabi Nuh telah selesai dibuat. Hujan deras mengguyur kota sehingga menyebabkan banjir besar. Kaum yang membangkang tidak terselamatkan dan mati tenggelam, sedangkan kaum yang beriman dan pasangan hewan-hewan bisa diselamatkan ke dalam perahu. Perahu Nabi Nuh berlayar di tengah gelombang besar. Anak Nabi Nuh juga tidak mau menaiki perahu karena sikap keras kepala dan ketidaktaatannya. Beberapa hari kemudian, hujan berhenti dan banjir surut. Perahu Nabi Nuh berlabuh di daratan, bumi pun kembali subur.⁹⁵

Dari kisah di atas dapat kita tanamkan nilai-nilai akidah dan akhlak pada anak usia dini. Meskipun Nabi Nuh mengalami berbagai rintangan ketika menjalankan perintah Allah menghadapi berbagai tantangan yang sulit, namun Nabi Nuh As, selalu berusaha menuruti

⁹⁴ Thifa, *365 Kisah Islami Sejarah 25 Nabi, Para Sahabat, & Ulama Besar Dunia*, (Jogjakarta: Ceria, 2017), h.180

⁹⁵ Thifa, *365 Kisah Islami Sejarah...*h.182

perintah Allah dan selalu menyebut nama-Nya saat akan melakukan apapun, dan larangan durhaka terhadap orang tua.

5. Metode Motivasi

Manusia memiliki semangat yang terkadang naik dan turun, sehingga pada saat manusia dalam kondisi semangatnya turun ia perlu dimotivasi. Manusia memiliki potensi yang apabila dimotivasi ia akan menunjukkan kinerja yang lebih. Motivasi memberikan dampak yang sangat baik dan positif bagi perkembangan jiwa manusia terutama perkembangan pendidikan anak. Masa anak-anak merupakan masa yang pasang surut dalam hal belajar, maka metode motivasi harus selalu kita berikan.

G. Telaah Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran pustaka yang telah dilakukan, penulis menemukan penelitian (skripsi) yang berhubungan dengan penelitian yang penulis angkat. Tinjauan pustaka yang dijadikan sebagai rujukan diantaranya sebagaimana yang telah dilakukan oleh:

- 1) Naili Mufarrohah dalam skripsinya di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2018 yang berjudul “Konsep Pendidikan Anak Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dan Relevansinya Terhadap Moral Peserta Didik” skripsi ini merupakan hasil penelaah terhadap pemikiran Abdullah Nashih Ulwan terhadap pendidikan anak yang dikaitkan dengan moral peserta didik saat ini. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), yakni kajian literature, melalui riset

kepastakaan dengan menggunakan data kualitatif yakni data informasi yang berbentuk kalimat verbal bukan berupa simbol atau bilangan. Pendekatan yang dilakukan ialah pendekatan filosofis pedagogis.⁹⁶

Abdullah Nashih Ulwan memfokuskan tujuan pendidikan tidak hanya mementingkan aspek kecerdasan saja, tetapi lebih pada dimensi kualitas manusia secara utuh dengan pendekatan pada sisi keshalehan anak didik. Materi pendidikan anak yang mendasar dan universal untuk diajarkan antara lain: tanggungjawab pendidikan keimanan, tanggung jawab pendidikan akhlak, tanggungjawab pendidikan fisik, tanggungjawab pendidikan intelektual, tanggungjawab pendidikan psikis, tanggungjawab pendidikan sosial, tanggungjawab pendidikan seks.

2) Harpansyah dalam skrisinya yang berjudul “Pendidikan Anak dalam Perspektif Abdullah Nashih Ulwan (telaah atas Kitab Tarbiyatul Aulad Fii Islam)” pada tahun 2017 di ajukan di fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian yang ia gunakan merupakan penelitian (*library Research*), yaitu penelitian literatur melalui riset kepastakaan dengan menggunakan dasar kualitatif, yaitu data informasi yang berbentuk kalimat verbal (kata) bukan berupa simbol angka atau bilangan. Hasil penelitiannya ini menunjukkan:

a. Menurut penjabaran Abdullah Nashih Ulwan dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam, antara lain metode pendidikan dengan

⁹⁶ Naili Mufarrohah, *Konsep Pendidikan Anak Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dan Relevansinya Terhadap Moral Peserta Didik*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2018. http://digilib.uinsby.ac.id/24783/1/Naili%20Mufarrohah_D01214018.Pdf. (diakses pada tanggal 12-12-2018, 11:01 WIB).

keteladanan, metode pendidikan dengan adat kebiasaan, metode pendidikan dengan nasihat metode pendidikan dengan perhatian, metode pendidikan dengan hukuman.

b. Materi tentang pendidikan anak meliputi: tanggungjawab pendidikan iman, tanggung jawab pendidikan akhlak, tanggung jawab pendidikan fisik, tanggungjawab pendidikan intelektual, tanggungjawab pendidikan sosial, dan tanggungjawab pendidikan seks. Metode dan materi yang disampaikan oleh Abdullah Nashih Ulwan dinilai konsep pendidikan anak yang strategis dan mampu mengatasi problematika anak era modern ini.⁹⁷

3) Sugeng Riyanto, dalam skripsinya yang berjudul “Pemikiran Pendidikan Nilai Abdullah Nashih Ulwan dalam Buku Pendidikan Anak Dalam Islam” yang berisi pertama, pendidikan keimanan dimaksudkan sebagai upaya mengikat seorang anak dengan dasar-dasar keimanan, rukun islam, dan syariat. Tujuannya agar anak hanya mengenal Islam sebagai din-nya. Al-qur’an sebagai imamnya dan Rosulullah sebagai pemimpin dan teladannya. Kedua, dapat diartikan bahwa pendidikan moral merupakan serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak (tabiat) yang harus dimulai dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak dini hingga ia menjadi seorang mukallaf, siap dalam mengarungi lautan kehidupan. Ketiga, pendidikan sosial adalah mendidik anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan perilaku sosial yang utama, dasar kejiwaan yang mulia yang

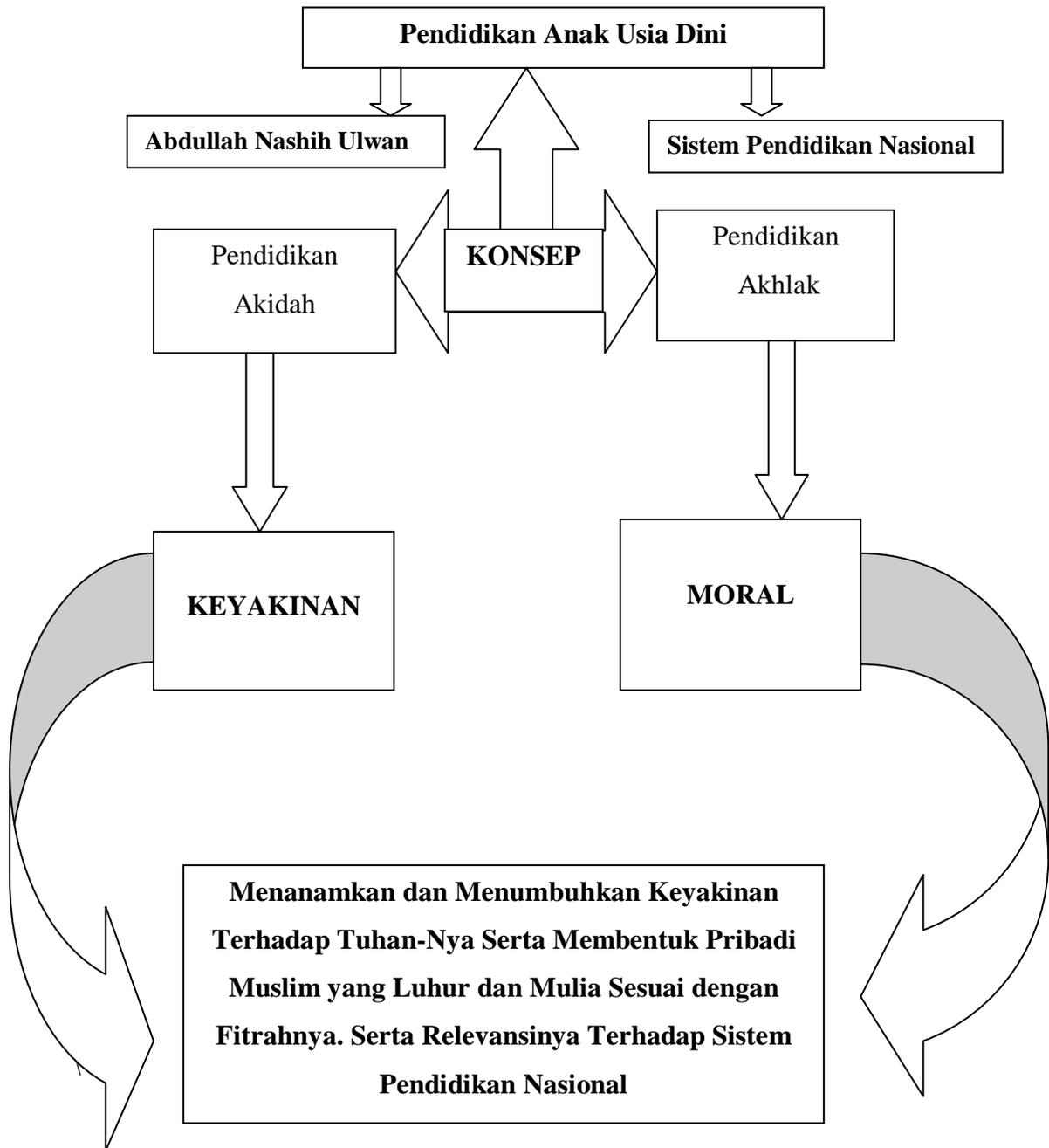
⁹⁷ Harpansyah, *Pendidikan Anak dalam Perspektif Abdullah Nashih Ulwan (telaah atas Kitab Tarbiyatul Aulad Fii Islam)*, fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Fatah Palembang, 2017.

bersumber pada akidah islamiyah dan kesadaran iman yang mendalam agar di tengah-tengah masyarakat nanti ia mampu bergaul dan berperilaku sosial yang baik, memiliki keseimbangan akal yang matang dan bijaksana.⁹⁸

Berdasarkan penelitian di atas bahwa perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dari segi substansi permasalahan, pada penelitian di atas terfokus pada kaitan pendidikan terhadap moral anak, serta pendidikan anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dan nilai pendidikan. Sementara penelitian yang penulis buat lebih terfokus pada konsep pendidikan akidah dan akhlak pada anak usia dini dan relevansinya terhadap sistem pendidikan nasional.

⁹⁸ Sugeng Riyanto, *Pemikiran Pendidikan Nilai Abdullah Nashih Ulwan Dalam Buku Pendidikan Anak Dalam Islam*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah surakarta, 2011.

H. Kerangka Berfikir



Iman kepada Allah SWT, merupakan dasar perbaikan dan pendidikan bagi anak-anak, baik secara moral maupun psikis. Sangat erat hubungan antara iman dengan moral, dan akidah dengan perbuatan. Mengenai pengaruh

iman di dalam meluruskan anak, mendidik moral dan meluruskan penyimpangannya.

Tanggung jawab pendidikan akidah dan akhlak itu sungguh merupakan tanggung jawab terpenting bagi para pendidik, ayah ataupun ibu. Sebab hal itu merupakan sumber segala keutamaan dan kesempurnaan. Bahkan ia adalah pangkal dasar bagi anak untuk memasuki pintu gerbang iman dan meniti jembatan Islam. Tanpa pendidikan ini, anak tidak akan memiliki rasa tanggung jawab, tidak dapat dipercaya, tidak mengenal tujuan, tidak mengerti nilai-nilai kemanusiaan yang mulia dan tidak mampu meneladani sesuatu yang paling luhur. Akhirnya ia hidup seperti binatang, yang hanya mempunyai keinginan untuk menutupi rasa laparnya, memuaskan tuntutan nalurinya, mengejar seluruh kesenangan hawa nafsunya, dan bergaul bersama orang-orang jahat yang berlumuran darah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan (*library research*), dalam artian penelitian yang proses pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur.⁹⁹ Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku, tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar dan menjadikan dunia teks sebagai objek utama analisisnya.

B. Data Dan Sumber

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif literer atau studi kepustakaan, maka data yang diambil dari berbagai sumber tertulis sebagai berikut:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data-data yang biasa diperoleh langsung dari sang tokoh jika tokoh tersebut masih hidup atau data-data yang diperoleh dari tulisan-tulisan yang pernah ditulis oleh si tokoh tersebut.¹⁰⁰

- a. Sumber utama tentang karya Abdullah Nashih Ulwan yaitu “*Tarbiyatul Aulad Fil Islam (Pendidikan Anak dalam Islam)*”.

⁹⁹ Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Bengkulu: Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN, 2015), h.14

¹⁰⁰ Nursapia Harahap, *Penelitian Kepustakaan*, Volume 08, No. 01, Mei, 2014, <https://media.neliti.com/media/publications/196955-ID-penelitian-kepustakaan.pdf> h.71.

- b. *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* (Pendidikan anak dalam Islam) jilid satu dan dua, yang diterjemahkan oleh Drs. Jamaluddin Miri Lc.
- c. *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, (pendidikan anak dalam Islam), yang diterjemahkan oleh Emiel Ahmad, M.Si.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang yang berkaitan dengan pokok masalah. Data yang diperoleh dari bahan kepustakaan yang terdiri atas buku-buku yang ditulis oleh para ahli teori pendidikan yang berpengaruh besar di dunia pendidikan, jurnal-jurnal pendidikan, dan hasil-hasil simposium mutakhir yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

- a. Dasar-dasar Kependidikan suatu Pengantar ilmu pendidikan, karya Prof. DR. H. Ramayulis.
- b. Islamic parenting pendidikan anak metode nabi karya Syaikh Jamal Abdurrahman.
- c. Kebijakan pendidikan Islam dari ordonansi guru sampai UU SISDIKNAS, karya Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A.
- d. Pendidikan anak Usia Dini dalam Islam, karya Dr. Mansur, M.A

C. Teknik pengumpulan Data

Pada penelitian ini data diperoleh dari berbagai literatur dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Artinya, pengumpulan data mempelajari data meliputi dokumentasi atau arsip seperti buku,

ensiklopedia, kamus, jurnal, dokumen, majalah, surat kabar yang relevan dengan tema penelitian ini.

D. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan editing klasifikasi dan interpretasi. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis isi. Menganalisis yaitu penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya), atau menguraikan isi (nilai) yang terkandung dalam buku tersebut.

E. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹⁰¹ Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Peneliti menggunakan teknik triangulasi teori

Menurut Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Lexy J. Moleong triangulasi teori berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat di periksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.¹⁰²

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.241,

¹⁰² Lexy J. Moleong, *metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).331.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan Tentang pendidikan Akidah Dan Akhlak Pada Anak Usia Dini



2. Kehidupan Dan Karya Abdullah Nashi Ulwan

Dr Abdullah Nashih Ulwan adalah seorang mukmin yang intelek, penuh perhatian, energik, penyayang dan sangat aktif.¹⁰³ Dr Abdullah Nashih Ulwan lahir di Bandar Halab, Syria pada tahun 1928 H. Beliau dibesarkan di dalam sebuah keluarga 'alim yang dihormati masyarakat sekitarnya. Ayah beliau, Syeikh Said Ulwan adalah seorang ulama dan ahli pengobatan tradisional yang disegani di kota Halb.

¹⁰³ Abdullah Nashih Ulwan, "Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam", (Jakarta Selatan: Khatulistiwa Press, 2017), h.xxvii.

3. Pendidikan

Abdullah Nashih Ulwan Menempuh pendidikan dasar dan menengah di kota kelahirannya. Ia sudah hafal Al-qur'an dan menguasai ilmu bahasa Arab dengan baik diusia 15 tahun, hingga ayahnya memasukkannya kemadrasah khusus agama, ia mendapat bimbingan langsung dari para guru yang mursyid. Salah satu mursyid yang ia kagumi adalah Syeik Raghib al-Tabhakh, seorang ulama hadis di Halb.

Beliau memperoleh ijazah menengah agama di tahun 1949, yang mengantarkannya ke fakultas Ushuluddin, Universitas Al-Azhar (Mesir). Setelah lulus di tahun 1952 ia memperoleh pendidikan khusus di tahun 1954. Ia juga memperoleh gelar doktor dari Universitas al-Sand, Pakistan, pada tahun 1982, dengan tesis yang sertajuk "Fiqh Dakwah Wal Da'iyah".¹⁰⁴

4. Kepribadiannya

Abdullah Nashih Ulwan dikenal berani menyatakan kebenaran, tidak takut atau getar kepada siapapun, termasuk kepada pemerintah. Ia sering mengkritik sistem yang diamalkan oleh pemerintah Syria pimpinan Hafez Al-Assad yang dikenal sangat sekuler dan fasis. Ia berulang kali minta pada pemerintah untuk kembali kepada kaidah Islam, karena Islam adalah sebagai juru penyelamat.

Abdullah Nashih Ulwan adalah orang yang sangat ramah, murah senyum, halus tutur katanya. Nasihatnya mudah difahami, dan tegas

¹⁰⁴ Abdullah Nashih Ulwan, "*Tarbiyatu Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam*", (Jakarta Selatan: Khatulistiwa Press, 2017, Terjemah: Emiel Ahmad, M.Si), h.635.

dalam menerapkan prinsip asas Islam. Pada dirinya melekat kuat sabda Rosulullah SAW,

مَنْ أَصْبَحَ وَلَمْ يَهْتَمَّ بِأَمْرِ الْمُسْلِمِينَ فَلَيْسَ مِنْهُمْ

Artinya “Barang siapa yang bangun di pagi hari namun tidak memikirkan urusan kaum muslimin, maka ia bukan dari bagian dari mereka.

Abdullah Nashih Ulwan sangat membenci perpecahan dikalangan umat. Ia tidak kalah mengkapanyekan persatuan dan kesatuan atas nama Islam untuk membina kekuatan umat yang semakin pudar. Air matanya selalu tumpah bila berbicara tentang persatuan dan kesatuan umat muslim.¹⁰⁵

5. Karya-Karyanya

Abdullah Nashih Ulwan sangat produktif, beliau telah menulis banyak buku dan artikel mengenai Islam, yang meliputi berbagai topik bahasan. Lebih dari empat puluh judul buku telah ia tulis, buku-buku yang ditulisnya antara lain:

- 1) *Tarbiyatul aulad fil islam* (pendidikan anak dalam islam)
- 2) *Ila waratsah al-anbiya* (kepada para pewaris Nabi)
- 3) *At-takafulal-ijtima'iyah fi al-islam* (jaminan sosial menurut islam)
- 4) *Ahkam az-zakah* (hukum zakat, empat mazhab)
- 5) *Ahkam at-ta'min* (hukum asuransi)
- 6) *Shalahuddin al-ayyubi*
- 7) *Ta'addudu al-zaujah fil islam*

¹⁰⁵ Abdullah Nashih Ulwan, “*Tarbiyatu Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam*”, (Jakarta Selatan: Khatulistiwa Press, 2017, Terjemah: Emiel Ahmad, M.Si), h.636.

- 8) *Hatta ya' lama al-syabab*
- 9) *Fadha'ilul al-shiyam wa ahkamuhu*
- 10) *Hukmu al-ta'min fil islam*
- 11) *Syubhat wa-rudud*
- 12) *Aqabatu'zzawaj wa -thuruqu mu'alajtiha'ala dhau'i islam*
- 13) *Masaliyatul al-tarbiyah al-jinsiyah*
- 14) *Al-islam syari'atuz zaman wa'imakan*¹⁰⁶

6. Wafatnya Abdullah Nashih Ulwan

Abdullah Nashih Ulwan meninggal dunia pada hari sabtu, 5 Muharram 1408 H, atau 29 Agustus 1987 M di rumah sakit Universitas Malik Abdul Aziz Jeddah, dalam usia 59 tahun. Jenazahnya dibawa ke Masjidil Haram untuk disholatkan disana, dan dimakamkan di kota suci itu.

Walaupun beliau sudah pergi menemui Allah tetapi dakwahnya tetap mengalir melalui kitab-kitab yang dihasilkannya. Semoga Allah senantiasa mencucuri rahmat atas diri beliau, mengampunkan segala kesalahan yang dilakukan dan memberikan kekuatan kepada generasi yang memikul amanah dakwah Islamiah selepasnya.

7. Pendidikan Akidah Dan Akhlak Untuk Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan

Selain memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan, maka salah satu kewajiban dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya

¹⁰⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Pendidikan* (Terjemah: Emiel Ahmad, M.Si), h.636

adalah memberikan pendidikan yang baik kepada mereka, agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga menjadi anak-anak yang shaleh dan shalehah serta hidup berbahagia di dunia dan di akhirat. Untuk tujuan itu, anak harus dididik sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang telah diajarkan oleh Allah dan Rosul-Nya.

Dalam konsepsi Islam pendidikan itu tidak hanya diberikan kepada anak ketika mereka telah lahir atau memasuki masa-masa sekolah. Dalam pandangan Islam, pendidikan itu bahkan sudah bisa dimulai sejak anak masih dalam kandungan, bahkan ketika anak masih dalam bentuk “harapan” dari kedua orang tua ketika mereka menginginkan hadirnya anak melalui hubungan suami isteri yang hendak mereka lakukan. Sejak saat itu, setiap calon orang tua, sudah bisa melakukan hal-hal tertentu sebagai “persiapan” untuk mendapatkan anak shaleh dan shalehah yang di idam-idamkannya selama ini.

Abdullah Nashih Ulwan menyebutkan pendidikan dengan istilah *tarbiyah*. Selain istilah *tarbiyah*, istilah lain yang semakna dengan makna pendidikan diantaranya *ta'dib*, *ta'lim*, *taujih*, dan *al-islah*. Namun yang banyak dipakai ialah istilah *tarbiyah*.

Jika para pendidik, baik guru, orang tua (ibu, bapak) yang bertanggung jawab atas pendidikan anak, dan atas pembentukan dan persiapan mereka menghadapi kehidupan, maka mereka sudah barang tentu harus mengetahui dengan jelas dan pasti akan batas-batas tanggung jawab mereka, tentang tahapan-tahapannya yang sempurna dan tentang

berbagai dimensi yang memiliki keterkaitan dengannya, sehingga mereka mampu menegakkan tanggungjawabnya dengan sempurna dan penuh makna. Pokok-pokok pendidikan yang harus ditanamkan kepada anak usia dini yaitu pendidikan akidah (pendidikan keimanan), dan pendidikan akhlak (moral).

المقصود بالتربية الإيمانية ربط الولاد منذ تعقله بأصول الإيمان, و تعويده منذ تفهمه أركان الإسلام, و تعليمه من حين تمزيقه.¹⁰⁷

Perlu kita ketahui bahwa pendidikan iman (akidah) adalah mengikat anak dengan dasar-dasar iman saat ia mampu berfikir, membiasakannya dengan rukun Islam saat ia mulai dapat memahami, dan mengajarkan prinsip-prinsip syariat Islam yang indah saat ia sudah mampu membedakan (usia *tamyiz*).¹⁰⁸

Dasar-dasar iman (akidah) dapat diartikan segala sesuatu yang ditetapkan melalui informasi yang benar, berupa hakikat iman dan hal-hal gaib, seperti iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada semua rosul, iman kepada pertanyaan dua malaikat, beriman kepada azab kubur, kebangkitan, penghitungan amal, surga, neraka, dan hal-hal gaib lainnya. Rukun Islam disini dapat diartikan semua ibadah yang bersifat fisik dan harta, yaitu sholat, puasa, zakat, dan haji bagi yang mampu. Sedangkan yang dimaksud dengan prinsip-prinsip syariat Islam adalah segala sesuatu yang terkait dengan jalan ilahiyah dan ajaran-ajaran Islam,

¹⁰⁷عبد الله ناصح علوان, *تربية الأولاد*, (فرع مدينة نصر: ٢٠١٣ ص. 117).

¹⁰⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, Jilid 1, 2007, Terjemah: Drs. Jamaluddin Miri Lc), h. 165.

berupa akidah, ibadah, akhlak, peraturan, metodologi, hukum, dan lain-lain.

Pendidikan akhlak (moral) merupakan benang perekat yang merajut semua jenis pendidikan, seperti pendidikan akal, pendidikan etika, pendidikan moral dan sebagainya. Semua jenis pendidikan tersebut harus tunduk pada kaidah-kaidah akhlak.¹⁰⁹

نقصد بالتربية الخلقية مجموعة المبادئ الخلقية، و الفضائل السلوكية و الوجودية التي يجب أن يتلقنها الطفل و يكتسبها و يعتاد عليها منذ تمييزه و تعقله إلى أن يصبح مكلفا إلى أن يتدرج شابا إلى أن يخوض خضم الحياة.¹¹⁰

Abdullah Nashih Ulwan mengartikan pendidikan akhlak (moral) merupakan prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak (tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa pemula hingga ia menjadi seorang *mukallaf*, yakni siap mengarungi lautan kehidupan.¹¹¹

8. Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan

Tanggung jawab yang paling diperhatikan, didorong dan diarahkan oleh Islam adalah tanggung jawab para pendidik kepada anak-anak didiknya untuk memulai pendidikan anak (*tarbiyatul aulad*) sejak awal kelahiran hingga mencapai usia remaja, dan akhirnya menjadi

¹⁰⁹ Khomsiyatin, Nurul Iman, Ayok Ariyanto, *Metode Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini di Bustanul Athfal Aisiyah Mangkujayan Ponorogo*, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol.2, no. 1, (Agustus 2017), h.274

¹¹⁰ عبد الله ناصح علوان، تربية الأولاد، (فرع مدينة نصر: ٢٠١٣ ص.133).

¹¹¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007, Terjemah: Drs. Jamaluddin Miri Lc), h.193.

dewasa. Ini adalah tanggungjawab yang amat besar, amat sulit, dan amat penting.

Banyak sekali ayat Al-qur'an dan hadist-hadist Rosulullah saw. Yang mendorong para pendidik untuk mengemban tanggung jawab mereka dan memperingatkan mereka bila melalaikannya. Itu semua dimaksudkan agar para pendidik mengetahui amanah besar dan tanggung jawab yang begitu besar di pundak mereka. Allah SWT berfirman:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا^ط

Artinya: Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan Bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. (Q.S Thaaha:132)

Jika para pendidik yang terdiri dari para bapak, ibu, dan guru bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak serta pembentukan dan persiapan mereka untuk menghadapi hidup, maka mereka harus mengetahui batas-batas tanggung jawab mereka, langkah-langkahnya yang saling melengkapi, dan aspek-aspek lainnya dengan jelas dan benar. Agar mereka dapat menunaikan tanggung jawab ini dengan sempurna. Oleh karenanya, setiap orangtua maupun pendidik harus menyadari betul akan amanah ini. Bahwa anak-anak yang dititipkan Allah kepada kita sesungguhnya harus dididik dan dibina dengan baik sesuai dengan tata cara pendidikan yang disyariatkan Islam dan dicontohkan oleh nabi Muhammad saw. Abdullah Nashih Ulwan, dalam bukunya “*Tarbiyatul Aulad* (pendidikan anak dalam islam)”, menjelaskan bahwa tanggung jawab pendidik baik orang tua maupun guru berkewajiban untuk

menanakan pendidikan keimanan (akidah), dan pendidikan akhlak (moral) pada anak sejak dini.

1) Pendidikan Keimanan (Akidah)

Dalam kitab tarbiyatul aulad fil islam Abdullah Nashih Ulwan mengatakan bahwa pendidikan keimanan yaitu:

المقصود بالتربية الإيمانية ربط الولاد منذ تعقله بأصول الإيمان, و تعويده منذ تفهمه أركان الإسلام, و تعليمه من حين تمزيجه

Perlu kita ketahui bahwa pendidikan iman (akidah) adalah mengikat anak dengan dasar-dasar iman saat ia mampu berfikir, membiarkannya dengan rukun Islam saat ia mulai dapat memahami, dan mengajarkan prinsip-prinsip syariat Islam yang indah saat ia sudah mampu membedakan (usia *tamyiz*).

Pendidik baik guru maupun orang tua harus memerhatikan pendidikan akidah, dimana akidah merupakan inti dari dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Sebagai mana dalam firman Allah dalam surah Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

عَظِيمٌ

Artinya: Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Berdasarkan firman Allah diatas telah dijelaskan betapa pentingnya penanaman pendidikan akidah terhadap anak sejak dini

yang merupakan dasar pedoman hidup bagi seorang muslim. Oleh karena itu pendidikan agama dalam keluarga dikembalikan kepada pola pendidikan yang dilaksanakan Lukman terhadap anaknya.

Dasar-dasar iman (akidah) dapat diartikan segala sesuatu yang ditetapkan melalui informasi yang benar, berupa hakikat iman dan hal-hal gaib, seperti iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada semua rosul, iman kepada pertanyaan dua malaikat, beriman kepada azab kubur, kebangkitan, penghitungan amal, surga, neraka, dan hal-hal gaib lainnya. Rukun Islam disini dapat diartikan semua ibadah yang bersifat fisik dan harta, yaitu sholat, puasa, zakat, dan haji bagi yang mampu. Sedangkan yang dimaksud dengan prinsip-prinsip syariat Islam adalah segala sesuatu yang terkait dengan jalan ilahiyah dan ajaran-ajaran Islam, berupa akidah, ibadah, akhlak, peraturan, metodologi, hukum, dan lain-lain. Berikut ini terdapat sebagian pesan dari Nabi saw untuk pendidik dalam mengajarkan dasar-dasar iman, rukun Islam, dan aturan hukum kepada anak sebagai berikut:

a. Membuka pendengaran anak dengan kalimat tauhid

Nabi SAW bersabda yang artinya: *“bukalah pendengaran anak kalian pertama kali dengan kalimat tiada Tuhan selain Allah (Laa Illaaha Illa Allah).* (HR. Al-Hakim).¹¹²

b. Menamkan kecintaan kepada Allah

¹¹² Abdullah Nasih ‘Ulwan, *Tarbiyatul Aulad...*:77

- c. Kecintaan pada Rosulullah saw merupakan bentuk kesaksian umat Islam yang kedua.
 - d. Memerintahkan anak untuk beribadah.
- 2) Pendidikan Akhlak

Pendidikan Akhlak dapat diartikan sebagai sejumlah prinsip-prinsip akhlak dan nilai-nilai moral yang harus ditanamkan kepada anak-anak, agar bisa dijadikan kebiasaan oleh anak-anak sejak dini, lalu meningkat baligh dan perlahan-lahan beranjak dewasa. Dalam kehidupan sehari-hari akhlak pada umumnya disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun, moral, etika. Akhlak pada diri manusia terdapat akhlak yang baik (*al-akhlaq al-mahmudah*), dan akhlak tercela (*al-akhlaq al-mazmumah*).

Adapun pendidikan yang harus diberikan pendidik kepada anak didiknya sebagai berikut:

- a. Pembinaan budi pekerti dan sopan santun

Betapa pentingnya penanaman pendidikan akhlak kepada anak sejak dini. Sebab yang membedakan manusia dengan hewan adalah akhlak, akhlak sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan akhlak manusia akan menjadi manusia yang bijaksana karena akhlaknya. Akhlak adalah mustika hidup yang membedakan makhluk manusia dengan hewan. Manusia tanpa akhlak akan kehilangan derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Tuhan yang paling mulia. Di ibaratkan orang yang

berilmu tanpa memiliki akhlak yang baik tiada artinya. Sebab dalam kehidupan bermasyarakat yang dipandang paling utama dan pertama adalah akhlak seseorang terhadap orang lain.

Sebagai contoh: ada seorang anak yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata namun nihil dengan akhlaknya. Setiap ia bertemu dengan orang di sekelilingnya ia tidak mau menyapa, ia bersikap angkuh dan sombong. Orang akan berkata percuma dia pintar selalu mengikuti lomba dimana-mana dan mendapatkan juara jika ia tidak memiliki akhlak yang baik terhadap lingkungannya. Berbeda dengan orang yang tidak pandai tapi memiliki akhlak yang baik. Ketika anak bertemu dengan orang anak menyapa dengan tutur kata yang lemah lembut, senyum. Orang akan mengira bahwa anak ini adalah anak yang pintar, berwibawa dengan akhlaknya yang baik yang ramah terhadap lingkungan seperti dalam hadis nabi Muhammad saw yang artinya *“Dari Jabir: Rosulullah saw bersabda: “orang yang paling baik aku cintai dan apling dekat denganku kedudukannya di surga adalah orang yang baik akhlaknya. Orang yang paling aku benci adalah orang-orang yang pongah dan sombong”*.

Meletakkan akhlak sangat penting di saat terjadi degradasi moral, pergaulan bebas tanpa batas, hilangnya rasa hormat serta sopan santun anak terhadap yang lebih tua, seseorang yang

memiliki akhlak buruk dapat melenyapkan amal. Banyak hadis yang menjelaskan terhapusnya amal karena akhlak yang buruk. Seperti kedengian memakan kebaikan sama seperti api melalap kayu bakar. Sebagai contoh ada dua wanita yang sedang berpuasa, dan mereka sangat lapar dan dahaga pada sore harinya. Kemudian wanita itu mengutus seseorang menghadap Rosulullah saw untuk meminta izin bagi keduanya untuk menghentikan puasanya. Sesampainya utusan mereka kepada Rosulullah saw, beliau memberikan sebuah mangkuk kepadanya untuk diberikan kepada kedua wanita tersebut, seraya memerintahkan kepada kedua wanita tersebut agar memuntahkan isi perutnya ke dalam mangkuk tersebut. Ternyata kedua wanita tersebut memuntahkan darah dan daging segar sepenuh mangkuk tersebut, sehingga membuat orang-orang terheran melihatnya.

Rosulullah bersabda: “kedua wanita ini berpuasa terhadap makanan yang diharamkan Allah tetapi membatalkan puasanya itu dengan perbuatan yang diharamkan oleh-Nya. Mereka duduk bersantai sambil menggunjingkan orang-orang lain. Maka itulah “daging-daging” mereka yang digunjingkan” (HR. Ahmad).

b. Pembinaan bersikap jujur

Pendidikan yang harus diterapkan pada anak usia dini yaitu pembinaan sikap jujur. Sebagai orang tua maupun pendidik harus membina sikap kejujuran kepada anak sejak dini dimulai dari hal yang paling kecil yang biasa anak temui dalam

kehidupan sehari-hari. Sebagai orang tua maupun pendidik juga harus menerapkan sikap jujur kepada anak jangan sampai orang tua ataupun pendidik bersikap dusta atau berbohong pada anak usia dini. Terlebih lagi bagi orang tua harus berhati-hati dalam berucap, apalagi dalam memberikan janji yang tak mampu untuk ditepati sebagai contoh, sewaktu pagi ketika berada dipasar anak menangis meminta dibelikan boneka dan ibu berkata jangan nangis nanti siang ibu belikan boneka yang besar dan cantik. Ketika siang tiba ibu tidak membelikan boneka dikarenakan tidak memiliki uang. Anak sudah melupakan kejadian tadi pagi karena anak sibuk dengan aktivitasnya yaitu bermain.

Sebagai orang tua jangan membuat janji jika tak mampu untuk menepati karena hal tersebut sudah mengajarkan anak untuk berbohong. Jangan membahagiakan anak dengan kebohongan, meski itu hanya kebohongan kecil. Kebohongan kecil jika dilakukan tiap hari lama kelamaan akan menimbulkan kebohongan yang besar. Dari kebohongan yang dilakukan orang tua terhadap anak akan diterapkan ketika anak sudah dewasa.

Penanaman sikap tidak sekedar memberi pengetahuan baik dan buruk tetapi lebih pada menumbuhkan kesadaran dan menerapkan akan nilai-nilai baik dan buruk dalam perilaku sehari-hari. Penanaman sikap jujur kepada anak usia dini harus dilakukan dengan lembut dan menyenangkan. Suasana

lingkungan yang aman dan nyaman, saat melakukan proses penanaman nilai-nilai sikap kejujuran.

- c. Pembinaan menjauhi sifat dengki.

Dengki atau hasad dapat diartikan suka terhadap harta dunia baik halal, maupun haram. Sebagai orang tua maupun pendidik harus menjelaskan kepada anak agar anak tidak memiliki sikap dengki maupun sifat tercela lainnya seperti mengguncing, mengina, serta memiliki sesuatu hal yang bukan miliknya.

Sebagai orang tua maupun pendidik harus menjauhkan sifat tersebut pada dini anak dengan penanaman akhlak yang baik pada anak.

B. Gambaran Umum Tentang Pendidikan Akidah Dan Akhlak Anak Usia Dini Dalam Sistem Pendidikan Nasional

Sistem pendidikan nasional seperti dijelaskan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS adalah sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional ini ditentukan sebagai berikut:

1. Dalam penyelenggaraan pendidikan ada beberapa prinsip yang harus dipedomani yaitu:

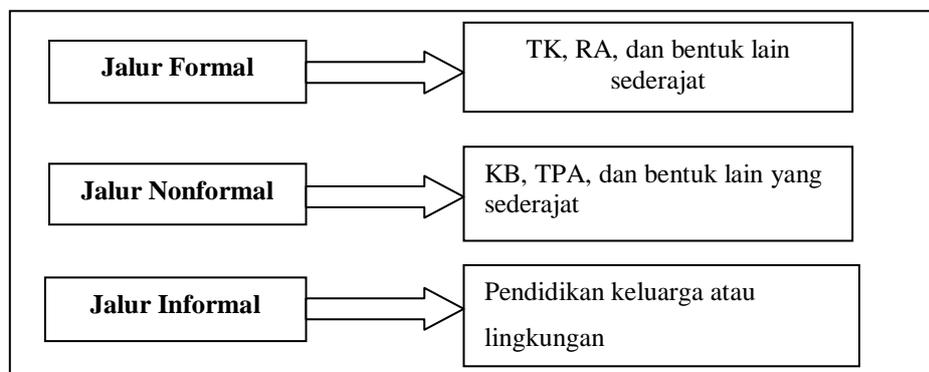
- a. Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung hak tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa.
 - b. Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka.
 - c. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
 - d. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
 - e. Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung.
 - f. Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.
2. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan cakap, kreatif, mandiri menjadi warga negara yang demokratis (bab 11 pasal 3 ayat 1-6). Butir-butir dalam tujuan nasional tersebut terutama yang menyangkut nilai-nilai dan berbagai aspeknya,

seungguhnya adalah nilai-nilai dasar agama Islam, tidak ada yang bertentangan dengan tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu, berkembangnya pendidikan Islam akan berpengaruh sekali terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan nasional dimaksud.

3. Selanjutnya di dalam undang-undang tersebut dijelaskan tentang jalur jenjang dan jenis pendidikan.

Setiap penyelenggaraan pendidikan anak usia dini memiliki ciri khusus sesuai dengan jalur pendidikan dimana lembaga tersebut berada. Dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pada bab IV pasal 28 tentang pendidikan anak usia dini. Sebagai mana yang ditegaskan dalam undang-undang sistem pendidikan, bahwa ruang lingkup lembaga-lembaga PAUD terbagi kedalam 3 jalur, yakni formal, non formal, dan informal.¹¹³ Ketiganya merupakan jenjang pendidikan yang diselenggarakan sebelum pendidikan dasar. Berikut ini skema mengilustrasikan ketiga unsur penyelenggara lembaga PAUD tersebut:¹¹⁴

Gambar: 1



¹¹³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta.

¹¹⁴ Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), h.23

Gambar diatas menunjukkan bahwa PAUD jalur pendidikan formal diselenggarakan pada taman kanak-kanak (TK), raudhatul athfal (RA), dan bentuk lainnya yang sederajat dengan rentan usia 4-6 tahun. Pendidikan pada jalur non formal diselenggarakan oleh masyarakat atas kebutuhan diri masyarakat sendiri, khususnya bagi anak-anak yang dengan keterbatasannya tidak terlayani di pendidikan formal (TK dan RA), seperti adanya kelompok bermain (KB) dengan rentan usia 2-4 tahun. Sedangkan pendidikan jalur informal dilakukan oleh keluarga atau lingkungan pendidikan informal yang diselenggarakan pada taman penitipan anak (TPA), dengan rentan usia 3 bulan sampai 2 tahun atau bentuk lainnya yang sederajat (satuan PAUD sejenis /SPS) dengan rentan usia anak 4-6 tahun.¹¹⁵ Pendidikan informal bertujuan memberikan keyakinan agama, menanamkan nilai budaya, nilai moral, etika, dan kepribadian, estetika serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus (Bab V pasal 16).¹¹⁶

1. Dalam pasal berikutnya dijelaskan lagi sebagai berikut: Setiap penyelenggaraan pendidikan anak usia dini memiliki ciri khusus

¹¹⁵ Suyadi, Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.21

¹¹⁶ Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan...*h.82

sesuai dengan jalur pendidikan dimana lembaga tersebut berada. Dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pada bab IV pasal 28 tentang pendidikan anak usia dini. Sebagai mana yang ditegaskan dalam undang-undang sistem pendidikan, bahwa ruang lingkup lembaga-lembaga PAUD terbagi kedalam 3 jalur, yakni formal, non formal, dan informal.

2. Selain jalur pendidikan formal, dalam jalur pendidikan non formal pun pendidikan agama diakui eksistensinya.
3. Selanjutnya tentang kurikulum dijelaskan:
 - a. Pendidikan agama
 - b. Pendidikan kewarganegaraan
 - c. Bahasa
 - d. Matematika
 - e. Ilmu pengetahuan alam
 - f. Ilmu pengetahuan sosial
 - g. Seni dan budaya
 - h. Pendidikan jasmani dan olahraga
 - i. Keterampilan atau kejuruan
 - j. Muatan lokal

Dalam PAUD disebut kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini, yang mengacu pada standar nasional pendidikan anak usia dini. Seperti yang telah dijeskan pada peraturan pemerintah (PP) No 32 Tahun 2013, pasal 77 B menjelaskan: (1) struktur kurikulum

merupakan pengorganisasian kompetensi inti, kompetensi dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran, dan beban belajar pada setiap satuan pendidikan dan program pendidikan. (2) struktur kurikulum sebagai mana dimaksudkan pada ayat (1) merupakan pengorganisasian mata pelajaran untuk setiap satuan pendidikan dan program pendidikan.

C. Analisis Data

1. Penerapan Pendidikan Akidah Dan Akhlak Pada Anak Usia Dini

Tanggung jawab pendidikan akidah dan akhlak merupakan tanggung jawab yang utama yang harus diberikan orang tua terhadap anaknya maupun pendidik terhadap peserta didiknya. Sebab pendidikan akidah dan akhlak merupakan tonggak utama dalam penentuan generasi bangsa yang beriman dan berakhlak mulia. Bahkan ketika Allah SWT telah meniupkan roh di dalam rahim seorang ibu, disitulah pendidikan akidah dan akhlak mulai diterapkan. Saat ibu mengandung biasanya ajak anak berbicara yang baik-baik, lantunkan atau bacaan ayat suci Al-qur'an. Saat hamil ibu juga harus menghindari perbuatan menghibah atau mengguncing orang.

Berikut ini standar pencapaian perkembangan agama dan moral (akidah dan akhlak) pada anak usia dini menurut peraturan menteri

pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini.¹¹⁷

Tabel: 4.0 Nilai Agama dan Moral Yang Dapat Diterapkan Kepada Anak Usia Dini Mengenai Pendidikan Akidah Dan Akhlak Pada Anak Kelompok Usia Lahir Sampai 6 Tahun dalam PERMEN 137 Yang Relevan Dengan Pendidikan Menurut Abdullah Nashih Ulwan

| Nilai | Usia | Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak |
|--------------------------------|-------------|---|
| Agama Dan Moral | 0-3 Bulan | Mendengar berbagai doa, lagu religi, dan ucapan baik |
| | 3-6 Bulan | Melihat dan mendengar berbagai ciptaan Tuhan (makhluk hidup) |
| | 6-9 Bulan | Mengamati berbagai ciptaan Tuhan serta mendengarkan berbagai doa dan ucapan baik serta sebutan nama Tuhan |
| | 9-12 Bulan | Mengamati kegiatan ibadah disekitarnya |
| | 12-18 Bulan | Tertarik pada kegiatan ibadah (meniru gerakan ibadah, meniru bacaan doa) |
| | 18-24 Bulan | 1. Meniru gerakan ibadah, dan doa 2. Mulai menunjukkan sikap-sikap baik (seperti yang diajarkan agama) terhadap orang yang sedang beribadah 3. Mengucapkan salam dan kata-kata baik, seperti maaf, terimakasih pada situasi yang sesuai |
| | 2-3 Tahun | 1. Mulai meniru gerakan berdoa/sembahyang 2. mulai Mengetahui perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti pemahaman perilaku baik, buruk, benar, salah, sopan dan tidak sopan |
| | 3-4 Tahun | 1. Mengetahui arti kasih dan sayang kepada ciptaan Tuhan 2. Mulai meniru doa pendek |

¹¹⁷ Muhammad Nuh, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014),

| | | |
|--|-----------|--|
| | 4-5 Tahun | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui agama yang dianutnya 2. Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar 3. Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu 4. Mengenal perilaku baik dan sopan serta buruk 5. Membiasakan diri berperilaku baik 6. Mengucapkan salam dan membalas salam |
| | 5-6 Tahun | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal agama yang dianutnya 2. Mengerjakan ibadah 3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, dan sebagainya 4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan 5. Mengetahui hari besar agama 6. Menghormati (toleransi) agama orang lain |

Dari tabel di atas bahwa pendidikan akidah dan akhlak dapat diberikan kepada anak sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini sesuai dengan daya tangkap anak. Pendidikan akidah dan akhlak sangat penting bagi kehidupan anak. Oleh sebab itu sebagai orang tua maupun pendidik harus memberikan pendidikan akidah dan akhlak pada anak usia dini dengan semaksimal mungkin agar menciptakan generasi bangsa yang beriman yang penuh tanggung jawab serta memiliki akhlak mulia.

Materi pendidikan akidah dan akhlak menurut Direktur jenderal Pendidikan Islam Nomor 3489 tahun 2016 tentang kurikulum RA (Raudlatul Athfal).¹¹⁸

¹¹⁸ Keputusan DIREKTUR JEENDERAL PENDIDIKAN ISLAM NOMOR:3489 Tahun 2016 Tentang Kurikulum Raudlatul Athfal (Online; http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/dj_3489_16_lampiran01.pdf, diakses pada hari Sabtu, 02-02-2019, 10:39 WIB)

Tabel: 4.1 Materi Al-qur'an dan Hadis kelompok usia 4-5 tahun (kelompok A)

| Kompetensi Inti 1: Menerima ajaran yang dianutnya | | | | | | | |
|---|-----------------|-------------------|--------------------------|---------------------------------|----------|------------------------|-------------|
| KD: 1.1: mempercayai adanya Allah melalui ciptaanya | | | | | | | |
| KD: 1.2: Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Allah | | | | | | | |
| NO | Dawaamul Qur'an | Mutiara al-qur'an | Mutiara Hadis | Doa | dzikir | Asmaul Husna | |
| | | | | | | Senandung | Aplikasi |
| 1 | Al-fatihah | Al-an'am:54 | Menyebarkan salam | Doa sebelum dan sesudah belajar | Tasbih | 99 Asmaul Husna | Ar Rasyiid |
| 2 | An-Naas | Ali Imran:103 | Sesama muslim bersaudara | Sebelum dan sesudah makan | Tahmid | | Al khooliq |
| 3 | Al-falaq | Al-baqarah:22 | Kebersihan | Sebelum dan sesudah kegiatan | Tahlil | | Alqowwiyu |
| 4 | Al-Ikhlash | AlAshr:3 | Menjaga Lisan | Sebelum dan sesudah tidur | takbir | | Ar Rozaak |
| 5 | Al-lahab | Al A'raaf:199 | Tidak boleh marah | Kedua orang tua | Istigfar | | Ash Shobuur |
| 6 | An nasr | Al-ankabut:45 | Mendirikan sholat | Kebahagiaan dunia dan akhirat | - | | An Naafi' |
| 7 | Al-kafiruun | AN Nissa:59 | Ketaatan | Masuk dan keluar mandi | | | As samii' |
| 8 | Al-kautsar | Al anbiya:107 | Kasih sayang | Masuk keluar rumah | | | Al Bashiir |
| 9 | Al-mauun | Azzalzalah:7 | Beramal | Doa naik kendaraan | | | Al salaam |
| 10 | Quraisy | Al-Maidah:2 | Berbuat Baik | Masuk keluar Rumah | | | Al-jamii' |
| 11 | Al Fiil | Al-falaq:1 | Belajar Al-qur'an | Niat berwudhu | | | |
| 12 | Al ashhr | At-Taubah:40 | Tidak boleh bersedih | Setelah wudhu | | | |

Tabel: 4.2 Materi Al-Qur'an dan Hadis kelompok usia 5-6 tahun (kelompok B)

| Kompetensi Inti 1: Menerima ajaran yang dianutnya ¹¹⁹ | | | | | | | |
|---|-----------------|-------------------|-------------------|---------------------------------|-----------|------------------------|-------------|
| KD: 1.1 : mempercayai adanya Tuhan Melalui Ciptaan-Nya | | | | | | | |
| KD: 1.2 : Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Allah | | | | | | | |
| NO | Dawaamul Qur'an | Mutiara al-qur'an | Mutiara Hadis | Doa | Dzikir | Asmaul Husna | |
| | | | | | | Senandung | Aplikasi |
| 1 | Al-lahab | Al An'am:54 | Menyebarkan salam | Doa sebelum dan sesudah belajar | Tasbih | 99 Asmaul husna | Ar rosyiid |
| 2 | An Nasr | Ali Imran:103 | Sesama bersaudara | Sebelum dan | Tahmid | | Al Khooliq |
| 3 | Al Kaafiruun | Al-baqarah: 222 | kebersihan | se Sesudah makan | Tahlil | | Alqowwiyu |
| 4 | Al Kautsar | Al Ashr:3 | Menjaga lisan | Sebelum dan sesudah tidur | Takbir | | Ar rozzak |
| 5 | Al Mauun | Al A'raaf: 199 | Tidak boleh marah | Kedua orang tua | Istighfar | | Ash shobuur |
| 6 | Quraisy | Al-ankabut: 45 | Mendirikan sholat | Kebahagiaaan dunia dan akhirat | Ta'jub | | An Naafi' |
| 7 | Al Fiil | An Nissa: 59 | Ketaatan | Masuk dan keluar kamar mandi | Hawqola | | As Samii' |
| 8 | Al Humazah | Al Anbiya: 107 | Kasih sayang | Masuk keluar rumah | Istinja' | | Al Bashiir |
| 9 | Al ashhr | Adzalzalah: 7 | Beramal | Doa naik kendaraan | Istirja' | | As-salam |
| 10 | At Takatsur | Al maidah: 2 | Berbuat baik | Masuk dan keluar masjid | | | Al jami' |

¹¹⁹ Keputusan DEREKTUR JEENDERAL PENDIDIKAN ISLAM NOMOR:3489 Tahun 2016 Tentang Kurikulum Raudlatul Athfal (Online; http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/dj_3489_16_lampiran01.pdf, diakses pada hari Sabtu, 02-02-2019, 10:39 WIB)

| | | | | | | | |
|----|------------|---------------|----------------------|------------------|--|--|--|
| 11 | Al qoriah | Al alaqa:1 | Belajar al-qur'an | Niat berwudhu | | | |
| 12 | Al Aadiyat | As-taubah: 40 | Tidak boleh bersedih | Setelah berwudhu | | | |

2. Relevansi Pendidikan Akidah dan Akhlak Pada Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dengan Sistem Pendidikan Nasional

Komponen merupakan merupakan bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai tujuan sistem, komponen pendidikan merupakan bagian-bagian dari sitem proses pendidikan yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pendidikan. terdapat 6 komponen dalam pendidikan yaitu: tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, metode dalam pendidikan, isi (materi) pendidikan, lingkungan pendidikan dan alat dan fasilitas pendidikan.

Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan sangat menunjang dan sangat mendukung bagi keberlangsungan pendidikan nasional. Abdullah Nashih Ulwan juga menjelaskan berbagai macam kurikulum yang berisi tentang pendidikan akidah dan akhlak untuk anak dan metode pendidikan yang harus diterapkan kepada anak usia dini. Dalam pendidikan anak usia dini seorang guru ketika menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran anak akan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan tidak mudah bosan dalam belajar ketika guru menggunakan metode yang tepat dalam pembelajarannya. Oleh karena itu sebagai pendidik harus

pandai-pandai dalam memilih metode yang akan digunakan dalam mendidik anak, yang disesuaikan dengan perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini.

Tabel: 4.3 Relevansi Pendidikan Akidah Dan Akhlak Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan Terhadap Sistem Pendidikan Nasional

| NO | Abdullah Nashih Ulwan | Sistem Pendidikan Nasional |
|----|--|--|
| 1 | <p>Akidah: Mengikat anak dengan dasar-dasar keimanan sejak ia mengerti, membiasakannya dengan rukun Islam sejak ia memahami, dan mengajarkan kepadanya dasar-dasar syariat Islam.</p> <p>Akhlak: merupakan benang perekat yang merajut semua jenis pendidikan, seperti pendidikan akal, pendidikan etika, pendidikan moral dan sebagainya.</p> | <p>Tap MPR-RI No. II/MPR/1988. meningkatkan kualitas manusia manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplinan, bekerja keras, tangguh tanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.</p> <p>Undang-Undang No. 20 tahun 2003 SISDIKNAS. Tujuan pendidikan ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik negara menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab</p> |
| 2 | <p>Objek yang menjadi pembicaraan atau pembahasan sama-sama membicarakan tentang Allah, Tuhan yang Maha Esa, segala sesuatu tentang Tuhan disebut dengan keTuhanan.</p> | <p>Tap MPR No. II/MPR/1993. Tujuan pendidikan ialah mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang maha Esa,</p> |
| 3 | <p>Pendidikan akidah merupakan isi kurikulum pendidikan yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini</p> | <p>UU RI No. 20 tentang SISDIKNAS, tahun 2003 kurikulum merupakan seperangkat bahan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi,</p> |

| | | |
|---|--|---|
| | | dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan |
| 4 | Metode pendidikan akidah dan akhlak pada anak usia dini yaitu: metode teladan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode cerita, metode motivasi | Metode pendidikan akidah akhlak disesuaikan dengan tahap perkembangan anak usia dini, semakin baik metode yang digunakan untuk pembelajaran semakin baik juga proses pembelajaran berlangsung. Dalam UU No 20 thn 2003 SISDIKNAS pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut |

Dalam merumuskan tujuan pendidikan anak menurut Islam, Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan bahwa pendidikan merupakan upaya membina mental anak didik, melahirkan generasi Islam yang dapat meneruskan perjuangan Islam sesuai prinsip-prinsip pendidikan Islam, membina umat dan budaya yang dapat menjaga moral Islam dengan berpedoman pada Al-qur'an dan As-Sunnah serta memberlakukan prinsip kemuliaan dan peradaban untuk merubah dari kegelapan, kebodohan, kesesatan dan kekacauan menuju cahaya tauhid, ilmu, hidayah, dan kemantapan.

Dalam klausul mengingat ditegaskan bahwa dalam undang-undang dasar negara republik Indonesia tahun 1945 mengamanatkan pemerintah

mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Selain itu, ditegaskan pula bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.¹²⁰

Selanjutnya pasal 3 dalam UU Sisdiknas ditegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kedudukan pendidikan akidah dan akhlak dalam sistem pendidikan nasional sebagai mata pelajaran dalam pendidikan. Di dalam dasar negara RI pancasila, sila pertama dari pancasila, yakni: keTuhanan yang Maha Esa, menjadi falsafah bangsa. Hal ini diartikan bahwa bangsa Indonesia mewajibkan bangsanya harus beragama dan memiliki akidah serta akhlak yang baik. Statemen ini diartikan bahwa keberadaan orang komunis (tidak

¹²⁰ Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonansi Guru Sampai UU SISDIKNAS*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 145.

menganut agama) atau orang *atheis* dilarang hidup di negara Indonesia. Landasan UUD 1945 meletakkan landasan komitmen agar bangsa Indonesia memiliki akidah serta akhlak yang baik yang sering kita sebut keberagamaan bangsa Indonesia dalam bab XI pasal 29 ayat (1): negara berdasarkan atas keTuhanan yang Maha Esa, dan ayat (2), yakni bahwa negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.

Tap. MPR No IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan kembali pada Tap MPR No.IV/MPR/1978 tentang garis-garis besar haluan negara (GBHN), semakin memperkuat komitmen keberagamaan bangsa ini dengan kewajiban pembelajaran pendidikan agama. Inti Tap MPR tersebut menetapkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama perlu secara langsung dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan universitas-universitas negeri.¹²¹

Kelahiran UU No 20/2003 tentang SISDIKNAS kembali mengukuhkan pendidikan agama. Pasal 3 UU No 20/2003 tentang SISDIKNAS berkaitan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional berbunyi: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

¹²¹ Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2015), h.91

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab selanjutnya, dalam penjelasan umum UU SISDIKNAS ditegaskan bahwa strategi pertama dalam melaksanakan pembaruan sistem pendidikan nasional adalah “pelaksanaan pendidikan agama dan akhlak mulia”.¹²²

Pendidikan keimanan (Akidah) bagi anak bagaikan fondasi sebuah bangunan, dan pendidikan akhlak bagaikan buah dari pendidikan keimanan yang kuat yang menghujam dalam dasar hati seseorang. Para pakar pendidikan sepakat bahwa kehidupan mewah dan tenggelam di dalam lembah syahwat dan kemewahan merupakan penyakit yang mematikan dan akan menghancurkan kepribadian yang shalih, mencairkan akhlak yang membaca, membunuh benih-benih kejantanan, menyebarkan penyakit serta menghancurkan kemuliaan dan harga diri seseorang.¹²³

Pendidikan anak usia dini berbasis akidah dan akhlak bertujuan untuk membentuk anak yang bekepribadian Islam, yaitu memiliki akidah Islam sebagai landasan ketika berfikir dan bersikap di dalam menjalani kehidupan. Anak yang memiliki kepribadian Islam adalah anak yang memiliki kelebihan dalam banyak hal sehingga anak bisa dikatakan sebagai anak unggul. Anak unggul adalah anak yang shaleh dan shalehah, cerdas, sehat, pemimpin serta memiliki adab dan prilaku yang mencerminkan sopan santun. Dikatakan anak yang unggul ketika cara berfikirnya terarah dan perbuatannya, serta sikapnya berdasarkan akidah dan akhlaklah Islam yang memiliki kemampuan dan

¹²² Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan...*h.92

¹²³ Hamad Hasan Ruqaith, *Sudahkah Anda Mendidik Anak Dengan Benar? Konsep Islam Dalam Pendidikan Anak*, (Jakarta: Daar Ibnu Khazm, Beirut, 2004), h. 199

keterampilan yang bisa digunakan untuk kehidupannya sendiri maupun kehidupan bermasyarakat dan bernegara, sehingga anak akan siap menjadi pemimpin di masa mendatang yang akan memberi sumbangan yang besar bagi kemajuan peradab suatu bangsa di mana anak akan hidup.

Pendidikan akidah dan akhlak harus ditanamkan sejak dini, agar membentuk akidah yang kokoh serta akhlak yang mulia, pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dengan Sistem Pendidikan Nasional yang ada di Indonesia sangat relevan karena pendidikan akidah dan akhlak sangat utama dalam pendidikan anak usia dini untuk membentuk pribadi yang baik dan sebagai penerus agama, bangsa dan negara yang berkualitas serta bertanggung jawab. Pendidikan akidah dan akhlak pada anak usia dini dapat ditanamkan pada anak usia dini dengan menggunakan berbagai macam metode yaitu:

1. metode teladan, anak usia dini adalah masa dimana pada tahap ini anak akan meniru apa yang dilihatnya, oleh sebab itu, sebagai pendidik baik orang tua, guru maupun masyarakat harus memberikan contoh yang baik agar anak meniru hal yang baik yang ia lihat. Pendidikan keteladanan ini sangat efektif dan sangat berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk akidah (iman) dan akhlak (moral) anak. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, yang akan ditirunya dalam tindakan-tindaknya, serta tata santunnya, disadari ataupun tidak disadari, bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan suatu gambaran pendidik tersebut, baik itu ucapan serta perbuatan, baik material atau spiritual, yang diketahui atau bahkan tidak diketahui.

2. Pendidikan dengan adat kebiasaan, setiap manusia yang dilahirkan memiliki potensi masing-masing, salah satunya potensi beragama, terutama bagi kedua orang tua harus menanamkan pendidikan akidah dan akhlak. Ketika anak sejak dini terus ditanamkan akidah yang kokoh serta diajarkan akhlak yang baik, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang akan memiliki prinsip yang kuat yang teguh pendirian terhadap ajaran agama Islam yang tidak melanggar aturan baik aturan dalam ajaran Islam serta norma-norma agama. Yang tidak mudah goyah apabila terjadi penyimpangan-penyimpangan yang dapat menjeruskannya dalam jurang kehancurannya.
3. Pendidikan dengan nasihat termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah anak dan mempersiapkannya baik akhlak (moral), emosional, maupun sosial. Metode nasihat bisa digunakan ketika seorang anak melakukan kesalahan atau pelanggaran terhadap suatu hal. Nasihat diberikan dengan cara yang halus dan penuh kesabaran agar mengena di jiwa anak-anak. Di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang di dengar. Pembawaan itu biasanya tidak tetap dan oleh karena itu kata-kata harus diulang-ulangi. Nasihat yang berpengaruh membuka jalannya ke dalam jiwa secara langsung melalui perasaan.
4. Pendidikan dengan cerita. Banyak hal yang bisa dilakukan oleh orang tua maupun guru dalam menanamkan pendidikan akidah dan akhlak pada anak usia dini salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode

bercerita. Sebagai orang tua maupun guru dapat memberikan contoh cerita kepada anak, cerita yang dapat memotivasi diri anak agar menjadi insan kamil, menjadi manusia yang lebih baik. Dalam menggunakan metode bercerita orang tua terutama ibu dapat membacakan cerita kepada anak sebelum tidur. Ajak anak untuk bercengkrama mengenai kekuasaan Allah swt dan ceritakan tentang kisah-kisah para Nabi, sahabat Nabi maupun kisah para ulama yang berpengaruh besar dalam pendidikan yang dapat dicontoh dan di terapkan pada diri anak. Di dalam Al-qur'an sendiri memiliki banyak kisah inspiratif yang semuanya menanamkan nilai akidah dan akhlak pada anak usia dini.

5. Pendidikan dengan memberi motivasi. Manusia memiliki semangat yang terkadang naik dan turun, sehingga pada saat manusia dalam kondisi semangatnya turun ia perlu dimotivasi. Manusia memiliki potensi yang apabila dimotivasi ia akan menunjukkan kinerja yang lebih. Motivasi memberikan dampak yang sangat baik dan positif bagi perkembangan jiwa manusia terutama perkembangan pendidikan anak. Masa anak-anak merupakan masa yang pasang surut dalam hal belajar, maka metode motivasi harus selalu kita berikan.

Berdasarkan analisis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa antara pendidikan akidah dan akhlak merupakan materi atau kurikulum yang harus diterapkan pada pendidikan nasional di Indonesia saat ini. Seperti yang telah diterangkan pada undang-undang sistem pendidikan nasional dan Abdullah Nashih Ulwan bahwa tujuan pendidikan usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Abdullah Nashih Ulwan mengatakan bahwa pendidikan akidah dan akhlak dapat diberikan kepada anak usia dini, bahkan ketika anak masih dalam bentuk harapan. Maksudnya adalah ketika manusia memilih pasangan hidupnya, harus benar-benar diperhatikan sebab anak akan mewarisi setiap fisik, sifat, karakter maupun hal lainnya dari orangtuanya baik itu ayah maupun ibunya. Sebab ayah dan ibunyalah yang pertama kali harus memberikan pendidikan akidah dan akhlak pada anaknya, yang akan dilanjutkan oleh pendidik (guru, atau masyarakat yang bersangkutan paut dengan pendidikan anak). Pendidikan akidah dan akhlak merupakan pendidikan yang pertama kali yang harus ditanamkan kepada anak usia dini. Pendidikan akidah dan akhlak diberikan kepada anak usia dini sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Relevansi konsep pendidikan akidah dan akhlak pada anak usia dini dengan sistem pendidikan nasional memiliki kesesuaian yaitu keduanya sama-sama membicarakan topik meluruskan dan memberikan arahan untuk menjawab problematika yang terjadi saat ini dan nilai-nilai pendidikan akidah dan akhlak ini dapat diterapkan pada kurikulum 2013 yang telah diberlakukan.

Dalam kehidupan sehari-hari pendidik baik itu orang tua maupun guru dapat menanamkan serta menerapkan pendidikan akidah dan akhlak pada

anak usia dini. Pendidikan akidah mengenalkan dan mengamalkan rukun iman dan rukun Islam, tanamkan kepada anak akhlak-akhlak mulia seperti berkata dan bersikap jujur, berbakti kepada orang tua, dermawan, menghormati yang lebih tua, dan sayang kepada yang lebih muda, serta beragam akhlak mulia yang lainnya.

B. Saran

1. Sebagai orang tua dan pendidik harus memiliki kesadaran yang tinggi akan peran dan tanggungjawabnya terutama bagi kedua orang tua sebagai pendidik utama bagi anak. Pendidikan akidah dan akhlak merupakan pendidikan yang sangat penting yang harus disampaikan kepada anak karena meyangkut visi hidup anak. Kedua orang tua tidak bisa lepas tangan sepenuhnya terkait pendidikan akidah dan akhlak kemudian menyerahkannya kepada lembaga pendidikan formal.
2. Dalam kitab *tarbiyatul aulad fil islam* ini juga ditemukan metode pendidikan akidah dan akhlak bagi anak sehingga dapat dijadikan tambahan rujukan bagi para pendidik untuk menentukan metode yang pas dan cocok sebagai pengembangan pendidikan akidah dan akhlak bagi anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007)
- Abdurrahman Syaikh Jamal, 2010, *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi*, (Solo: Aqwam, Penerjemah, Agus Suwandi)
- Amini Ibrahim, 2006, *Agar Tak Salah Mendidik*, (Jakarta: Al-Huda)
- Bahreisj Hussein, *Hadits Shahih* (Surabaya:karya Utama, t.t)
- Deni Firman Suprayoga, *Pendidikan Akidah Anak Usia Dini Didalam keluarga (Tinjauan Materi Dan Metode)*, Skripsi, fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016.
<http://repository.ump.ac.id/3619/5/DENI%20FIRMAN%20-%20BAB%20IV.pdf>.
- Keputusan DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM NOMOR:3489 Tahun 2016 Tentang Kurikulum Raudlatul Athfal (Online; http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/dj_3489_16_lampiran01.pdf, diakses pada hari Sabtu, 02-02-2019, 10:39 WIB)
- Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu, 2015, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Bengkulu: Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN)
- Habibah Syarifah, *Ahlak Dan Etika Dalam Islam*, No. 4, (Universitas Syiah Kuala, Oktober 2015)
- Harpansyah, *Pendidikan Anak dalam Perspektif Abdullah Nashih Ulwan (telaah atas Kitab Tarbiyatul Aulad Fii Islam)*, fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Fatah Palembang, 2017.
- Halalia Mugi Rizkiana, 2015, *Menyiapkan Anak Jenius Sejak Dalam Kandungan*, (Yogyakarta: Diva Press)
- Herawati, *Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini*, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Vol III, No 2, Juli-Desember 2017, file:///C:/Users/ACER/Downloads/1703-3376-1-SM.pdf. H.130
- Irsyad Muhammad, 2017, *105 Inspirasi Nabi Dalam Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah), h.2
- Ilyas Yunahar, 2013, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Dan pengalaman islam (LPPI))

- Khamzah Roli Abdul Rohman-M, 2013, *Menjaga Akidah dan Akhlak 2*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri)
- Khomsiyatin, Nurul Iman, Ayok Ariyanto, *Metode Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini di Bustanul Athfal Aisyah Mangkujayan Ponorogo*, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol. 2, no. 1, (Agustus 2017), file:///C:/Users/ACER/Downloads/1444-3336-1-PB%20(1).pdf. h.275.
- Muhammad Nuh, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014)
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an Tajwid Dan Terjemahnya*, (Solo: Abyan, 2016), h.560
- Moleong Lexy J, 2014, *metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Mulyani Novi, 2016, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia)
- Mufarrohah Naili, *Konsep Pendidikan Anak Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dan Relevansinya Terhadap Moral Peserta Didik*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2018. http://digilib.uinsby.ac.id/24783/1/Naili%20Mufarrohah_D01214018. Pdf. (diakses pada tanggal 12-12-2018, 11:01 WIB).
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, 2005, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Namin Nurhasanah, 2015, *Kesalahan Fatal Keluarga Islami mendidik Anak*, (Jakarta: Kunci Iman)
- Nursapia Harahap, *Penelitian Kepustakaan*, Volume 08, No. 01, Mei, 2014, <https://media.neliti.com/media/publications/196955-ID-penelitian-kepustakaan.pdf> h.71.
- Rohimin, Tati Saodah & Agus Salam R, "*Hakikat Pendidikan*" Artikel, (diakses pada hari Sabtu, 19 Januari-2019, 12:20 WIB), Dari http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_ARAB/195204141980021-DUDUNG_RAHMAT_HIDAYAT/HAKIKAT_PENDIDIKAN.pdf
- Riadi Dayun, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar Anggota IKAPI, cet 1, 2017)

- Ramayulis, 2015, *Dasar-Dasar Pendidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia)
- Riyanto Sugeng, *Pemikiran Pendidikan Nilai Abdullah Nashih Ulwan Dalam Buku Pendidikan Anak Dalam Islam*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah surakarta, 2011.
- Ruqaith Hamad Hasan, *Sudahkah Anda Mendidik Anak Dengan Benar? Konsep Islam Dalam Pendidikan Anak*, (Jakarta: Daar Ibnu Khazm, Beirut, 2004)
- Suyadi, 2014, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neorosains*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Suyadi & Maulidya Ulfah, 2015, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Sujiono Yuliani Nurani, 2009, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks)
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta)
- Sukring, 2013, *Pendidik Dan peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha ilmu)
- Soebahar Abd. Halim, 2013, *Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonansi Guru Sampai UU SISDIKNAS*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada)
- Thifa, 2017, *365 Kisah Islami Sejarah 25 Nabi, Para Sahabat, & Ulama Besar Dunia*, (Jogjakarta: Ceria)
- Tantowi Ahmad, 2008, *Pendidikan Islam Di Era Transformasi Global*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra)
- Ulwan Abdullah Nashih, 2017, *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Khatulistiwa Press, Terjemah: Emiel Ahmad, M.Si)
- 2007, *pendidikan Anak Dalam Islam*, Jilid 1, (Jakarta: Pustaka Amani, Terjemah: Drs. Jamaluddin Miri Lc)
- 2007, *pendidikan Anak Dalam Islam*, Jilid 2, (Jakarta: Pustaka Amani, Terjemah: Drs. Jamaluddin Miri Lc)
- Umar Bukhari, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah)
- 2012, *Hadis tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: Amzah)

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*
(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional 2003)

Wiyani Novan Ardy, 2016, *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)

Yusuf Syamsu & Sugandi Nani M, 2013, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

Zubaedi, 2011, *Desain pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).